Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO

HIKAYAT NASRUNWAN ADE

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1996/1997

Milik Depdikbud
Tidak Diperdagangkan

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO

HIKAYAT NASRUWAN ADE

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
JAKARTA
1996/1997

PENGUNGKAPAN DAN PENGKAJIAN LATAR BELAKANG ISI NASKAH KUNO : HIKAYAT NASRUWAN ADE

Penulis : Drs. Rusdi Sufi
Drs. A. Hamid Ali
Drs. Teuku Abdullah
Muhammad Nasir, S. Pd.

Penyunting : Drs. Pius Suryo Haryono

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang

Diterbitkan oleh : Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta 1996

Edisi 1996

Dicetak oleh : cv. PUTRA SEJATI RAYA , Jakarta

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Penerbitan buku sebagai upaya untuk memperluas cakrawala budaya masyarakat patut dihargai. Pengenalan aspek-aspek kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia diharapkan dapat mengikis etnossentrisme yang sempit di dalam masyarakat kita yang majemuk. Oleh karena itu, kami dengan gembira menyambut terbitnya buku hasil kegiatan Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penerbitan buku ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai aneka ragam kebudayaan di Indonesia. Upaya ini menimbulkan kesalingkenalan, dengan harapan akan tercapai tujuan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

Berkat kerjasama yang baik antara tim penulis dengan para pengurus proyek buku ini dapat diselesaikan. Buku ini belum merupakan hasil suatu penelitian yang mendalam sehingga masih terdapat kekurangan-kekurangan. Diharapkan hal tersebut dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

Sebagai penutup kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbang pikiran dan tenaga bagi penerbitan buku ini.

Jakarta, Februari 1997

Direktur Jenderal Kebudayaan



Prof. Dr. Edi Sedyawati

KATA PENGANTAR

Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Pusat telah melakukan pengkajian naskah-naskah lama, di antaranya *pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno Hikayat Nasruwan Ade.*

Nilai-nilai yang terkandung dalam naskah atau dokumen tertulis meliputi semua aspek kehidupan budaya bangsa mencakup bidang-bidang filsafat, agama, kepemimpinan, ajaran, dan hal lain yang menyangkut kebutuhan hidup. Karena itu, menggali, meneliti, dan menelusuri karya sastra dalam naskah-naskah kuno di berbagai daerah di Indonesia pada hakekatnya sangat diperlukan dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Kami menyadari bahwa kajian naskah ini belum mendalam sehingga hasilnya pun belum memadai. Diharapkan kekurangan-kekurangan itu dapat disempurnakan pada masa yang akan datang.

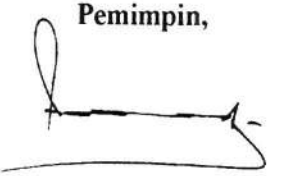
Semoga buku ini ada manfaatnya serta menjadi petunjuk bagi kajian selanjutnya.

Kepada tim penulis dan semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya karya ini, disampaikan terima kasih.

Jakarta, Februari 1997

Proyek Pengkajian dan Pembinaan
Nilai-nilai Budaya Pusat

Pemimpin,



Soeyanto BA
NIP. 130604670

KATA PENGANTAR

Bismillahi rahmanirrahim

Sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah yang mempunyai nilai luhur kehidupan bangsa Indonesia, selah satunya ialah melalui pengungkapan dan pongkajian latar belakang isi naskah kuno atau "Kitab Jameun" (kitab lama). Neskah kuno ini sangat banyak terdapat diberbagai pelosok desa di Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Bahkan daerah Aceh dikenal sebagai salah satu daerah di Nusantara ini yang sarat dengan naskah-naskah lama (kuno). Melalui pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tradisional ini diharapkan akan dapat memberiken corak ke-Bhinnekaan budaya bangsa kita, dan sekaligus akan memperkaya khazanah Kebudayaan Nasional.

Melalui penelitian ini diharapkan pula dapat mengungkapkan berbagai nilai kehidupan masyarakat yang belum diketahui oleh generasi muda karena keterbatasannya pengetahuen untuk memehami naskah asli. Oleh kerena itu peneliti berusaha untuk memilih satu naskah kuno yang berjudul "Hikeyet Nasruwan Ade" yang dianggap mampu memberikan potret kehidupan sosial budaya masyarakat Aceh pada masa yang lampau berdasarkan kenyataan pada masa kini. Hikayat itu juga banyak nilai-nilai tradisional yang dapat dipetik oleh generasi sekarang sebagai tolok ukur dalam kehidupannya sehari-hari.

Akan tetepi penelitian ini tidak akan terselessikan dengan baik tanpa bantuan semua pihak. Oleh karena itu kami sangat berterima kasih kepada pemilik naskah yang bersedia memberikan koleksinya

kepada kami. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Sejarah den Nilai Tradisional Departemen Pendidikan den Kebudayaan atas bantuannya hingga memungkinkan penelitian ini, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Banda Aceh, Desember 1994.

Team Peneliti.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN ... v

KATA PENGANTAR ... vii

KATA PENGANTAR ... ix

DAFTAR ISI ... xi

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah dan Tujuan Penelitian ... 1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian ... 5
1.3 Metode Pengkajian ... 6
1.4 Pertanggung Jawaban Penulisan ... 6

BAB II ALIH AKSARA ... 9

BAB III ALIH BAHASA ... 63

BAB IV KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG TERKANDUNG

4.1 Kajian Isi ... 117
4.2 Kajian Nilai ... 128

BAB V RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL ... 133

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN ... 139

DAFTAR PUSTAKA ... 143

LAMPIRAN ... 144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan Penelitian.

Propinsi Daerah Istimewa Aceh merupakan salah satu daerah di Nusantara ini yang sudah relatif lama mengenal tradisi tulis menulis. Salah satu karya tulis menulis ini yaitu yang disebut dalam istilah Aceh "Kitab Jameun" (kitab zaman / lama) yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia sebegai Naskah Kuno. Istilah ini mengandung pengertian: segala bentuk karya tulis yang masih berupa tulisan tangan dan usianya relatif sudah cukup tua. Naskah kuno ini jumlahnya cukup banyak. Umumnya terdapat di rumah-rumah penduduk dan sebagian pada masa sekarang sudah ada yang disimpan pada lembaga-lembaga resmi, baik milik pemerintah maupun milik swasta.

Isi naskah kuno ini cukup bervariasi, yang pada umumnya berhubungan dengan nilai yang terdapat dalam masyarakat. Dengan demikian naskah kuno ini merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang bernilai sebagai bagian dari kebudayaan daerah. Sebagaimana diketahui kebudayaan-daerah merupakan sumber potensial bagi terwujudnya kebudayaan nasional, yang dapat memberikon corak dan karekteristik kepribadian bangsa. Usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat tidak dapat dilepaskan dari upaya penggalian sumber-sumber kebudayaan daerah, yang salah satu diantaranya adalah berupa neskah kuno, sebagaimana yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Aceh.

Kebudayaan daerah yang berwujud berupa naskah kuno atau buku lama itu merupakan arsip kebudayaan yang merekam berbagai data dan informasi tentang kesejarahan den kebudayaan daerah. Sebagai sumber informasi yang juga sarat dengan nilai-nilai kehidupan manusia, naskah kuno memuat berbagai hal tentang aktivitas masyarakat dan kronologi perkembengan masyarakat, sehingga dapat memberikan bahan rekonstruksi untuk memahami situasi dan kondisi yang ada pada masa kini dengan meninjau akar peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sebagai contoh naskah kuno yang berjudul "Hikayat Nasruwan Ade" mempanyai arti sangat penting dalam mengungkapkan nilai-nilai pandidikan, moral keagamaan, kemanusiaan, dan berbagai nasehat yang sangat berguna dalam pombinaan kepribadian bangsa. Naskah ini telah mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kebudayaan daerah, sehingga dapat memperkaya kebudayaan nasional.

Sebagai sumber informasi sosial budaya, naskah kuno (Hikayat Nasruwan Ade) merupakan salah satu unsur budaya terutama sebagai sumber rohani yang sangat erat keitannya dengan kehidupon sosial masyarakat Aceh pada zamannya.Sebagaimana di berbagai daerah di Indonesia, naskah-naskah kuno yang terdepat di Daerah Istimewa Aceh masih memiliki fungsi dalam masyarakat, misalnya ada naskah-naskah kuno yang dipelajari oleh generasi sekarang pada Lembaga-lembaga pendidikan tradisional (dayah, rangkang, menasah, dan mesjid).

Bahasa yang digunakan untuk menulis naskah-naskah kuno biasanya bahasa yang dikenal di daerah. Untuk Daerah Istimewa Aceh dikenal bahasa Melayu dan bahasa Aceh dengan tulisan Arab-Jawi. Gaya bahasanya yang khas yaitu gaya bahasa pujangga daerah yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, dan ada pula yang berbahasa Arab, sesuai dengan *culture* yang berkembang di daerah Aceh (Islami). Naskah-naskah kuno yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Aceh keseluruhannya ditulis dengan menggunakan huruf Aksara Arab, baik dalam bentuk syair maupun dalam bentuk prosa.

Ditinjau dari segi isinya.naskah-naskah kuno atau buku lama tersebut mengandung ide-ide atau gagasan-gagasan utama berbagai macam pengetahuan tentang alam semesta menurut persepsi budaya

masyarakat Aceh seperti ajaran keagamaan, filsafat, perundang-undangan, kesenian, sejarah dan unsur-unsur lain yang mengandung nilai-nilai luhur yang dituturkan sesuai dengan tradisi masyarakat yang berkembang di Aceh. Para pengarang naskah kuno ini setiap berkarya tidak hanya berdasarkan fenomena yang lugas, imaginatif, dan fiktif yang diwujudkan lewat bentuk puisi dan prosa semata-mata, namun juga harus melayani misi-misi yang harus dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan itu maka upaya penelitian pengungkapan dan pengkajian serta penterjemehan naskah-naskah kuno tersebut mutlak perlu dilakukan untuk dapat mengungkapkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Meskipun naskah-naskah kuno itu masih banyak yang berteberan dalam masyarakat (belum terinventarisir), tetapi usaha untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi naskah-naskah kuno telah dilakukan walaupun dalam jumlah terbatas. Naskah-naskah kuno yang telah dikumpulkan ini ada yang disimpan di lembaga-lambaga resmi pemerintah, seperti di Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh (PDIA), Meuseum Negeri Aceh, instansi terkait lainnya, serta koleksi-koleksi pribadi baik di dalam negeri maupun di luar negeri (negeri Belanda dan Malaysia). Sebagian dari naskah-naskah kuno itu telah ditransliterasikan dari huruf-huruf Arab ke dalam huruf latin dan banyak juga yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ataupun bahasa asing.

Salah satu tujuan pengungkapan dan pengkajian dari isi naskah kuno ini adalah untuk dapat diinformasikan kepada masyarakat luas sehubungan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya guna menjalin saling pengertian diantara berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Dengan demikian dapat menghilangkan sifat-sifat etnocentris dan steriotipe yang berlebih-lebihan serta menghindari terjadinya prasangka sosial yang buruk. Yang menjadi masalah ialah belum meratanya kesedaran tentang arti dan pentingnya peranan naskah-naskah kuno dalam rangka pembangunan nasional secara keseluruhan. Bahkan ada kecenderungan semakin tersisihnya naskah-naskah kuno ini. Sehubungan dangan semakin giatnya usaha pengadopsian tehnologi

dan ilmu pengetahuan yang berasal dari budaya asing, dan semakin langkanya orang-orang yang menekuni dan memahami naskah-naskah kuno tersebut.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, maka masalah yang timbul dewasa ini ialah :

1. Masih banyak naskah yang sekarang disimpan di rumah-rumah penduduk, bukan untuk dibaca melainkan untuk disimpan sebagai bende-benda pusaka orang-orang tua yang harus dirawat secara turun-temurun. Padahal naskah-naskah itu terbuat dari bahan yang mudah rusak dimakan bubuk, maupun rusak oleh pengaruh suhu udara.
2. Jumlah orang yang menulis dan membaca naskah secara tradisional kian berkurang dan pada akhirnya akan habis. Tradisi pernaskahan di daerah akan mati, sedangkan dalam tradisi itu mengandung nilai pendidikan yang amat berguna bagi kehidupan bermasyarakat sebagai budaya daerah yang dapat menunjang perkembangan kebudayaan nasional.
3. Jumlah ahli sastra yang menggarap naskah kuno masih sedikit, sehingga panggalian isi naskah-naskah itu sangat lamban dan tidak segera depat diketahui oleh masyarakat umum, dan minat kaum muda untuk menjadi ahli pernaskahan sangat kecil.
4. Banyak naskah lama yang lepas dari pemiliknya, dibeli oleh orang-orang asing dan dibawa ke luar negeri untuk diperdegangkan sebagai barang antik atau dijual ke perpustakaan-perpustakaan dengan harga yang sangat tinggi. Dalam hal ini, pemilik naskah tidak menyadari pentingnya naskah kuno sebagai cagar budaya bangsa dan lebih mementingkan uang untuk kepentingan pribadi.
5. Di daerah tertentu, isi naskah itu diresapi dan dihayati benar oleh sebegian masyarakat, terutama generasi tua, justru karena naskah itu mengandung nilai-nilai kejiwaan yang dapat dijadikan pegangan hidup lahir batin. Generesi muda pun akan tertarik pada nilai-nilai kejiwaan yang terkandung dalam naskah-naskah itu asalkan tidak terhalang oleh kesulitan membaca aksara dan memahami bahasanya.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian.

Sebagai daerah yang pertama di Indonesia terjadinya proses Islamisasi, maka Propinsi Daerah Istimewa Aceh sangat mempengaruhi sociocultural masyarakat dengan nilai-nilai keagamaan (Islami). Oleh karena itu setiap aktivitas masyarakat selalu tercermin pola dan gaya hidup serta adat istiadat yang sangat dipengaruhi oleh syariat-syariat Islam. Warna atau corak kehidupan seperti ini Juga tercermin dalam tradisi-tradisi lama lewat naskah-naskah kuno atau hikayat-hikayat.

Akan tetepi untuk lebih mudah dalam penelitian ini, team peneliti memfokuskan kegiatan penelitian di Kabupaten Pidie, dan sebagai objek kajiannya adalah kecamatan Sakti. Penetapan lokasi ini didasari pada banyaknya naskah-naskah kuno yang beredar dalam masyarakat. Selain itu daerah tersebut dapat dikatakan sebegai salah satu daerah di Aceh yang telah lama berkembang tradisi tulis menulis hikayat, sehingga banyak para orang tua yang sangat mencintai hikayat dan menyimpan berbagai naskah kuno itu.

Naskah-naskah kuno yang terdapat dalam masyarakat itu pada umumnya mengandung nilai-nilai pendidikan, moral keagamaan, etika, filsafat, kesenian, sejarah dan berbagai nilai kehidupan yang sangat bermamfaat lainnya. Hal ini sangat erat kaintannya dangan latar belakang sejarah dan pendidikan masyarakat itu sendiri. Masyarakat Pidie umumnya sangat gemar melakukan perantauan, sehingga nilai - nilai kehidupan seperti itu terpatri dalam bentuk-bentuk naskah yang terdapat dalam masyarakatnya.

Beberapa naskah yang berhasil dikumpulkan naskah Hikayat Banta Keumari, Hikayat Malem Diwa, Hikayat Indra Bangsawan, Kitab Tajul Muluk, Masailal Auwaliyah, Nadlam Akhbarul Hakim, Hikayat Prang Sabi, Kitab Akhberul Karim, Hikayat Banta Beuransah, Syair Cermin Islam, dan hikayat Nasruwan Ade. Semua naskah-naskah tersebut mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat tinggi nilainya. Sementara Hikeyat Nasruwan Ade merupakan salah satu naskah yang mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat komplek dan sangat berperan untuk menunjang perkembangan budaya daerah, yang pada akhirnya akan mampu pula meningkatkan kualitas budaya nasional.

1.3. Metode Pengkajian.

Dalam usaha pengkajian naskah ini. Team Peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut :

a. Mengumpulkan dan menyeleksi naskah yang sesuai dengan kebutuhan untuk membina kepribadian bangsa.

b. Setelah naskah ditetapkan yaitu Hikayat Nasruwan Ade, maka dilakukan alih aksara dari huruf Arab ke dalam huruf Latin secara sistematis dan berurutan.

c. Melakukan penterjemahan dengan teliti (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalem bahosa Indonesia bardasarkan kata tanpa mengurangi atau menghilangkan maksud dan tujuan dari isi naskah.

d. Melakukan pengkajian dan pengungkapan nilai-nilai tredisional yang terkandung di dalam naskah itu. Hal ini dilakukan sesuai dengan sistim penulisan karya ilmiah yang berlaku. Selain itu juga mencoba untuk mengemukakan relevansi dan peranan naskah yang digarap dengan upaya pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional.

e. Dalam penggarapan naskah ini, peneliti juga menggunakan sejumlah literature (buku bacaan) yang ada kaitannya dengan penggarapan naskah ini.

1.4. Pertanggung Jawaban Penulisan.

Dalam penggarapan penelitian naskah ini. Team Peneliti terdiri dari 4 (empat) orang, masing-masing sebagai berikut :

1. Drs. Rusdi Sufi, sebagai ketua dan penanggung jawab penulisan, serta merangkap sebagai pengkaji dan penganalisa naskah.

2. Drs. A. Hamid Ali, yang bertugas sebagai pengumpul bahan literature atau bahan bacaan dan pengkajian nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam naskah ini.

3. Drs. Teuku Abudullah, yang bertugas sebagai penterjemah naskah dan mengalih aksarakan dari huruf Arab ke dalam huruf Latin.

4. Muhammad Nasir. S. Pd.. yang bertugas sebagai penterjemah (alih bahasa) dari bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia. pengkajian naskah. serta pengetikan hasil laporan penelitian.

1.5. Untuk meningkatkan keilmiahan dari usaha pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi naskah kuno ini. team peneliti telah melakukan diskusi beberapa tahap sesama anggota sampai terselesaikan hasil penelitian ini.

BAB II

ALIH AKSARA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kisah lon peuphon
Allah qadiron sidroe lon puja
Seulaweuet saleuem keu Muhammadon
Rasui Ilahon bak akhe masa

Nabi Muhammad geunaseh Rabbon
Allah neupeutron rahmat meuganda
Deungon syeufeu'at Rasui geutanyoe
Beu ek keusampoe hajat dihamba

Lon keumeueng salen siboh hikayat
Lethat 'ibnrat meusoe tem baca
Lam bahsa Aceh ulon meueng surat
Mangat muslihat mudah tabaca

Bahsa awai phon kureueng mustnjab
Sabab meusurat bahsa Persia
Nanggroe Persia beuna neu tupat
Ngon nanggroe 'Arab han jeuoh bungka

Tajak ngon kapai meueng angen timang
Goh troh sibuleuen trok u Peursia

Nanggroe Peursia makmu hanaban
Raja di sirnan ade lagoi na

Nama calitra na mudah tapham
Hikayat Hasruwangeurasi nama
Qishashul Hiyawan bahsa Arab nan
Kisah binatang dum asoe rimba

Calitra asai Nanggroe Hendustan
Uleh Beurahman ba u Peursia`
Beumeuho punea na meupat uram
Ulon bohkalam kisah jak mita

Ajayeb Subhanallah
Deungo lon kisah sidroo raja
Raja nama Nasruwan Ade
Banyak pike ngon bicara

Ngon Beurahman Bazurwiyah
Cit that meugah lisek raya
Bicara pijroh akai tajam
Sit jeuet neupham barang bahya

Bak siuroe tanyong Nasruwan
Bak Beurahman guree raja
He Beurahman cuba peugah
Pakriban ilah nanggroe sijahtra

Jaweub Beurahman tanyong Sulotan
Kitab ajaran wajeb pareksa
Meugah kitab nyan nanggroe Hendustan
Hikayat HIYAWAN geurnsi nama

Ka meunyo meunan wahe Beurahman
Jak leh beurijang laju tamita
Beulanja lon bri hadiah sajan
Ireng angkatan rakyat seureuta

Insya Allah Po Janjongan
U Hendustrtn ulon bunpka
Ohtroh watee reuembang uroe
Laman peutoe bak Meukuta

Beurahman beudoh leupat neuwoe
Geunap uroe eue kutika
Uroe pireuembang buleuen keunong
Beurahman tamong ubak rnja

Lheueh noudeelat raja tanyong
Pajan nyang keunon. jadeh bungka
Deelat tuanku synhi alam
Nyang meugeueggam alam donya

Laman kalon tuanku buklam
Duaploh nam reumbang kutika
Ulon tuanku esok hari
Pagi pagi laman bungka

Raja peutroh ban nyang janji
Rakan neubri ngon beulanja
Neubri areuta meuploh badeurah
Keu hadiah me keu raja

Areuta neujok rakyat neukrah
Keu hadiah jadeh bungka
Saboh badeurah na tatudum
Asoe maklum siribee dina

Mangat hate rakyat bandum
Beudoh meu-uem leugat bungka
Rnkyat ngon arouta raja pulang
Uleebalang neubri dua

Habeh gampong leupah ublang.
Laju tamong teungoh rimba
Padum lawet dalam uteuen
Padum buleuen dalam rimba

Habeh gunong hnnle uteuen
Troh umideuen nanggroe raja
Lheueh nyan geujok peurseumbahan
Peurjamuan nibak raja

Geubri makanan geubri teumpat
Ban nyang adnt jamee teuka
Bazurwiyah mita sahbat
Nyang leubeh krab deungon raja

Ka meuteumei sahbat sidroe
Mynng hampe toe deungon raja
Beurahman gaseh hana bagoe
Bak siuroe Beuramam kata

Lon boh gampong tinggai nanggroe
Lon peutoe keunoe teungku bak gata
Nyang meukeusud han lon peugah
Ngon isyarah pimeumada

Kareuna lon deungo kata Syiah
Lafai neukeubah saboh bicara
Alhurru yakfiihil isyarah
Wal'abdu yudlarribu bil'ashaa

Meunyo ureueng meurdekaan
Kata tuan deungon bahsa
Meunyo namiet poh ngon tungkat
Ta isyarat han meumada

Seuot sahbat sibeunarlah
Hana ubah ban kheuen gata
Bak han neukheuen bek neu peugah
Neu isyarah lon teupeue bahsa.

Jeh piutoh nyoe piragoe
Ban dua droe bijaksana
Beundn nyang indah tameueng puwoe
U nanggroe tame keu raja

Nyangka dilee hantom peureunah
Nyang phon leutmah nibak gata
Kitab saboh tameueng pinah
Nibak Khazanah milek raja

Kheundak bahwa nyan unanggroe
Tuhan sidroe peutroh pinta
Beu Allah bri mangat asoe
Beutroh tawoe ubak raja

Paidah sahbat na tatukri
Teugoh janji kong seutia
Barang rasia hana sunyi
Adat lam peuti piteubuka

Meuson rasia keupada sahbat
Nyangkeu syarat sah syeedara
Bek peuleumah barang kapat
Nyangkon teumpat bek tabuka

Kareuna rahsia miseue nyoaban
Mise awan di udara
Watee cre bre bak pandangan
Mupakat han bak tasangka

Oh meusapat dalam kawan
Geu kheuen awan laen hana
Seubab sahbat ta meurakan
Keubajikan hase di donya

Kri cit narit Bazurwiyah
Geutanyoe sah si syeednra
Janji habeh Pakat sudah
Geu peuleu Kitab geubuka

Beurahman salen ngon bahsa droe
siploh uroe habeh leuengka
Lheuh nyan teuma neu lakee woe
Neubot jaroe ateueh jeumala

Teuma page lom teuka dudoe
Idin kamoe he syeedara
Lheuh nyan neu peugot saboh surat
Neuintat peu et keu raja

Padum lawet peurjalanan
Troh le tuan ubak raja
Oh sajan troh woe Beurahman
Tot meuriam seuen si laksa

Tanda horeumat keumuliaan
Kareuna Beurahman guree raja
Oh sare trohle Beurahman
Teumpat geubri nyang mulia

Teuma geubri le makanan
Peurjrmuan dum anika
Beurahman jok Kitab neu puwoe
Neu peujaroe ubak raja

Nyankeu neubri keu bungong jaroe
Ka meusampoe Allah karonya
Lheuh nyan raja buka geudong
Neu yue bulueng dum areuta

Dualhee Ploh ureueng usong
Neu yue bulueng seudeuknh raja
Neubri salen that barollah
Keu Bazurwiyah guree raja

Teuma page lom teuka dudoe
Idin kamoe he syeedara
Lheuh nyan neu peugot saboh surat
Neuintat peu et keu raja

Padum lawet peurjalanan
Troh le tuan ubak raja
Oh sajan troh woe Beurahman
Tot meuriam seuen si laksa

Tanda horeumat keumuliaan
Kareuna Beurahman guree raja
Oh sare trohle Beurahman
Teumpat geubri nyang mulia

Teuma geubri le makanan
Peurjamuan dum anika
Beurahman jok Kitab neu puwoe
Neu peujaroe ubah raja

Nyankeu neubri keu bungong jaroe
Ka meusampoe Allah karonya
Lheuh nyan raja buka geudong
Neu yue bulueng dum areuta

Dualhee Ploh ureueng usong
Neu yue bulueng seudeukah raja
Neubri salen that barollah
Keu Bazurwiyah guree raja

Laen rata dum kafilah
Ban silsilah meunurot kada
Oh sare lheueh peursalinan
Kitab yoh nyan geuyue buka

Beurahmnn baca dinab Sulotan
Laen nibak nyan dum seulingka
Uleebalang peurdana meuntroe
Laen sinaroe ureueng kaya

Bandum tahe teukab jaroe
Hantomea ngori nyoe indnh haba
Sigala rakyat nyang di sinan
Pujoe Beurahman dinab mata

Di Beurahman syuko keu Tuhan
Di Sulotan limpah karonya
Peuleuimah geudong neujok gunci
Peutoe barangri neu yue buka

Han neuesyen le dumpeue neubri
Dumnan beureuhi hate suka
Bazurwiyah tundok ulee
Mounan lagee urcueng wara'a

Sabab nekmat le meuteumei
Nyan geumalee keu Rabbana
Bazurwiyah peu ek seumbah
Jaroe dua blah ateueh jeumala

Nyawong tuboh asoe darah
Sit milek sah di paduka
Keu peue laen hana hajat
Hana minat keu areuta

Meueng na tuanku gaseh halarat
Habeh leuengkap dum peukara
Teutapi na nipeue hajat
Neubri surat stiboh nama

Nyang surat nyoe han lon peugnh
Ubak Khujah neu pareksa
Peugot surat jiseubut nan
Bak Hakim nyan neu pareksa

Ubak Khujah Sabda Sulotan
surat kaman uleh gata
Khujah peugot surat madah
Bazurwiyah deungon raja

Geuyue Poteu raja keu guree
Sabab mouteumee Kitab peungaja
Sigala rakyat mangat jithee
Leubeh guree nibak raja

Lheueh geusurat geubncikan
Dinab Sulotan meuntroe bentara
Sajan habeh geubeuet surat
Syah beurdeelat neu meusabda

Na tadeungo dumna rakyat
Ban lam surat bek meutuka
Phon jinoe kon troh bak cuco
Beulam tahiro ta peulatra

Sajan habeh peusan amanat
Geutot nubat geubeuet do'a
Kisah guree ohnoe that
Nyang mita hikayat nyoe syeedara

Laa ila haillallah
Laju kisah tacalitra
Jinoe meuteuoh hiba musang
Saboh binatang, le bicara

Dum peunyaket sit ji teupeue
Nyankeu uroe leuimah hana
Uroe ji eh malam jijak
Bek meureumpok manusia

Kareuna musoh got beujarak
Oh meureumpok meuhat binasa
Kahan mate untong keuji
Di hate meunan jikira

Kareuna ulon meuhat musoh
Cit jipoh hanpeue ta Sangka
Hana peue syok hanpeue Pike
Adat han mate meuteumee jra

Meung nyo sitree wajeb ta takot
Jipoh meuhat bek syok sangka
Meunan di hate jiteusuwe
Jijnk eue le binatang dum na

Jipeusapat bak si uroe
Bandum bagoe binatang rimba
Rimueng badeuek himbee gajah
Habeh jikrah glueh ngon rusa
Bue ngon lutong euengkong sajan

Laen nibak nyan sirigala
Peulandok mawah bui ngon cagee
Ceurape ngon miei tikoh meuruwa

Keuleulawar naga seudong
Nyang lam gunong asoe rimba
Jiyue meusapat bak saboh blang
Ji keumeueng tanyong saboh haba

Uroe Jeumeu'at beumeu himpon
Meunan jikheuen bandum rata
Uroe nyan bek paice pake
Barang kari ta meusaba

Meu'ah barang peukeurjaan
Bak uroe nyan Uroe Raya
Ohtroh janji bak Jeumeu'at
Ka meusapat binatang rimba

Musang tanyong masaalah
Ta peugah bandum tourata
Peue nyang leubeh nyang tatakot
Cuba soubut bandum gata

Lheueh nyan seuot sibarang datang
Sit meu orang manusia
Kareuna lethat akai pike
Lethat syawe panyang bicara

Geutnnyoe jipoh rijang mate
Jeub sagai be jiboh daya
Han saho jeuet mita raseuki
Keunong taki tipee daya

Ji peulintek jiboh taren
Ho nyang tasyen keunong dayn
Meunan nkai seukalian
Siribee ban ji bicara

Nying le akai wajeb tatakot
Meunan jiseubut dum jirata
Lheueh nyan rimueng teuma marit
Haba kon bit pura-pura

Dikee ensan han kumalee
Cit euempeun kee ban sineuna
Makanan nyan jitem rhui bulee
Tuto harimee bek tibuka

Musang jiweub haba rimueng
Pane ta tueng narit doseuta
Natom ensan hanta takot
Narit han pntot bek tibuka

Rimueng beungeh hana bagoe
Leumah sidroe manusia
Jeh leupeue ureueng kahoi ketune
Takheuen bunoe han takot gata

Rimueng seuot hanku malee
Biribee pikeunoe kaba
Lheueh nyan jihoi ureueng teungoh jak
Narit seungkak hanie khaba

Bukit han kujak kee han lheuhle
Jinoe pakri toh bicara
Meueng mantong umu hana mate
Meunan pike dijak lanja

Ohtroh diinjak bak binatang
Marit musang sigra sigra
Meuhoi gata teungku keunoe
Kareuna kamoe ka meudawa

Mupakat kamoe takot keu ensan
Di tuan nyan jimalee hana
Jikheuen ensan han jimalee
Siribee pikeunoe kiba

Seuot enstin harin patot
Rimueng seuot beungeh rnya
Bek antara meungkah sidroe
Siploh keunoe ka cuba ba

Meunan jikheuen rimueng pindoe
Ureueng jak hoi keunoe sigra
Seuot ureueng meuengka peugah
Euntreuk oh leumah kadang kebungka

Han kuweh weh jak tueng keunoe
Lon di sinoe trok 'an sinja
Ureueng jijak ji riwang le
Teuka pike dalam dada

Bahku riwang lom bak rimueng
Kutanyong beu habeh haba
Troh geutanyoe teuma jiplueng
Janji beukong dilee mula

Rimueng beungeh saket hate
Akai hanle ngon bicara
Meuengka beungeh hana laigee
Keunong tipee siklep mata

Rimueng marit hana kuplueng
Keenyoe 'ureueng' saboh bangsa
Naritkeu nyan hana meuhat
Meueng goh kuikat han kupeucaya

Meueng hana lom keunong taloe
Kee sidroo han kupeurcaya
Oh leumah gob kah kaboh droe
Payah kamoo sia sia

Rimueng beungeh leubeh bak bunoe
Ka peutnloe pikee ridla
Hantom kuplueng bak jad majad
Narit saket that bek kabuka

Rimueng pika jitheuen taloe
Ji ikat jaroe gaki bandua
Ji ikat bak peureudee kayee
Meunan lagee keunong daya

Binatang laen nyum teumakot
Seuen seuen bacut surot lanja
Sirti marit sabe keudroe
Rimueng pindoe keunong daya

Meungta kalon hangab hangeueb
Ji Peungeuet dinab nab mata
Ji ikat rimueng kong han bagoe
Ji yoyo droe meugrak hana

Jimeulawan sare riyoh
Han ek putoh taloe nyang na
Bandum punca habeh seumate
Meugrak hanle kon lagoi na

Nyan ji ikat deungon awe
Lon ji buendi ngon urot raya
Oh sure lheueh knji ikat
Ji tanyong pat le manusia

Jinoe pakri ka meulawan
Toh amilan rot kadaya
Teuma jilioi uleh musang
Jih dicong trieng meublek blek mata

Binatang laen habeh gadoh
Seuen seuen saboh dalnm rimba
Musang jihoi le sigo go
He adoe Po kibloe sahja

Kupabnn bah kagrak bak Allah
Kareuna babah jeuet binasa
Teuma meututo nyan di ureueng
Deungon rimueng sabe dua

Bunoe keupeue kee kayue woe
Kayue tueng soe lom hokaba
Bak peunyum kah lheueh kuikat
Kuwoe leugat bak ka sangka

Lheueh kuikat pane kuwoe
Ku keumeueng kiloe bekjan kahoima
Rimueng seungab ka ji iem droe
Hana sapeue jibri dawa.

Ji pike pike dalam hate
Kee kamato sabab that kha
Musang bunoe jeh dicong trieng
Hanya jingieng han sapeue haba

Rimueng beungeh hana bagoe
Meutoto asoe hu ngon mata
Teuma jikheuen lom le musang
Gata girang that guranta

Binatang laen habeh gadoh
Meueng snboh hana snpat na
Manusia teuma meututo
Kuhadu di muka muka

Oh sare jisuet sikin badek
Ka jiculek aneuk mata
Mata rimueng ka jiculek
Ji tarek keunoe uluwa

Jicok parnng teumn jitak
Toubiet uttik ka teurpnnen
Rimueng Pimate nynn lam iknt
Jiwoe leugat manusia

Musang bunoe ka teupike
Ka jisyawe dalam dada
Nyoe keu ulon han saho roh
Jeuet keumusoh ngon manusia

Meueng han kujak pihan saho roh
Jeub jeub keurupoh kujak meumita
Nyangkeu ulon cit hanjeuet rab
Sabab kee kab manok dara

Oh meureuempok jilet laju
Bak bak iku teuh jihila
Meuengkn teujak cit meureumpok
Meuhat ji peucrok hanji taba

Meuenglam seupot han meuteumee
Kutou rajee lam lam pnya
Ku eh uroe cit sabab trang
Watee malam meudiwana

Bahkeu dumnan calitra musang
Bekle panyang malim jula
Cok iktibar npon teuladan
Wahe onsan mangat sijahtra

Udep di donya bek kreueh ceukang
Jeuoh rakan lawan teuka
Meueng peusak h'ob hana timangan
Keuhancoran dudoe ta rasa

Teulah sithon ureueng meugoe
Teulah si uroe ureueng meurusa
Peue guna teulnh dawok antok dhoe
Ingat rakan droe yoh goh binasa

Laa ila haillallah
Habeh kisah musang seungsara
Ohka habeh calitra saboh
Teuma meuteuoh laen punca

Meueng na mintong reudok di gle
Mantong sabe ie raya teuka
Meueng na mnntong akai pike
Lepeue syawe banyak kira

Meueng na mantong mangat hate
Lon bri sabe peue nyang hewn
Muhammadur Rasulullah
Po Tallah neubri bahgia

Bougot akai nyang di nanggroe
Bek le meunoe haru hara
Peurbuatan gob beh that galak
Bek le tajak ban geumaba

Ta Peulheueh gob droe meukeumat
Beuta ingat saboh haba
Haba keulide dengon leumo
Jih saboh weue sapat dun

Jigaseh that hana bagoe
Malam uroe cre jihana
Teuma saboh manok agam
Biek gunantan jroh bicara

Ureueng po leumo sidroe Syiah
'Arief billah hana tara
Bahsa binatang habeh maklum
Habeh meuphom dum peukara

Leumo marit bak si uroe
Ji peugah proe saboh bicara
Ji peugah hai bak koulide
Ulon lape hanle kuasa

Watee meu'ue meugriet lon that
Oh cot uroe jiploh hamba
Leumpok asoe leumoh urat
Lon meugriet that hana tara

Ulon teumeugriet pakri laku
Hai teungku neubri bicara
Keulide inseuh teuka sayang
Sabe binatang euna meuguna

Jibri bicara nyankeu leumo
Meunoe laku nyan jikata
He leumo ta pateh kamoe
Peu saket droe pura pura

Geuboh euempeun bek tapajoh
Tapeu seungkoh pruet beuraya
Tapeu tnrek pruet peusrui bulee
Maunan lagee ta peurupa

Euempeuen digata ulon tinggani
Sit bak sagni hiro gata
Habeh haba keulide peugah
Geuro eumpeuen dalam raga

Lheueh nyan jirheng pruet leumo agam
Mi meuleup'am pruet karnya
Rhui ngon bulee mata pruet
Leumo saket busong raya

Sikeumawai plueng jak peugah
Ubak Syiah dijak peukhaba
Leumo teungku ka saket pruet
Pakri jeh buet meugriet lagoi na

Masa keulide bri ajaran
Syiah yoh nyan deungo haba
Narit keulide habeh neu teupeue
Jeub sagoe weue ji bicara

Meueng nyo leumo ka eue lape
Kacrab keulide nyang na teuga
Singoh boungoh jicrab keulide
Leumo lape hnnn jiba

Keulide hantom keunong leuhop
Hamtom geucrab siumu na
Hanjeuet dijak meupalet palet
Takue saket hana tara

Ngon ie babah meukeuboh keuboh
Ta eue tijoh ngon ie mata
Marlotn tijoh ngon ie hidong.
Nyankeu untong le bicara

Ji peulheueh gob ka meugriet droe
Cula caloe dalam paya
Oh cottimang uroe geuploh
Keulide payah hanatara

Kee ka meugriet sabab geumaseh
Kee ka paleh sabab bicara
Ku peulheueh gob kee meukeumat
Jinoe geucrab hana reuda

Ohtroh lam weue han ek le eumpeuen
Teujeunun sang Sang kagila
Ji iem droe han sapeue jikheuen
Keu eumpeuen hanle jikira

Leumo tanyong piji iem droe
Hana sapeue le suara
Hate saket han teupeugah
Sit sabab kah keu habeh jra

Nyang ji kheuen nyan hana lahe
Dalam hate droe jih saja
Singoh Pigeu crib lusa pimeunan
Keulide yoh nyan sosah raya

Keulide Pike pakri Iheueh kee
Siri eleumee nyang seumporeuna
Pike habeh bicara keunong
Leumo tanyong hana reuda

Pakon ta iem hanta peugah
Ku eue sosah ro ie mnta
Seuot keulide bek tatanyong
Nyangku ceurnong cit keugata

Kareuna gata mise tuboh droe
Dua geutanyoe saboh nyawa
Dua uroeka kudeungo pakat
Hana meuhat hudep gata

Geukheuen geusie sabab saket
Yoh gohlom treb kureueng hareuga
Singoh geusie pakri laku
Adoe teungku toh bicara

Ban leumo deungo narit keulide
Ji beudoh le jitanyong haba
Pakri laku pakri lagee
Matekee tinggai meueng gata

Keuleude kheuen meunoe lagee
Ka patehkee jinoe bit teuea
Beudoh grob-grob kapok tanoh
Ka gr'oh gr'oh lila

Ohka teuga geusie hanle
Meunan pike nyang seumporeuna
Leumo beudoh kaji grob grob
Ta deungo bab bob tumbok dada

Jigrob grob miseue geulanteue
Jigrob pageue ji lila lila
Trohle teuka sikeumiet weue
Jijak eue leumo ka teuga

Masa leumo jimeu teuoh
Teunaku di rumoh deungo haba
Peue nyang jikheuen habeh maklum
Teursinyom Teungku teurtawa

Teungku Syiah khem meuhah hah
Toungku Dirumoh tanyong sigra
Pakon neukhem peue neu kalon
Peue nyang bak Ion sulah di mata

Seuot Syiah kukhem keudroe
hana sapeue salah gata
Hanna guekhem meung hanpeue salah
Neu peugah bek neumeu seunda

Hana geukhem meung hanpeue galak
Kon sinyak lon teupeue bahsa
Beungeh neuthat Teungku Dirumoh
Ta eue eeh 'oh ngon suara

Teungku niken neukhem laju
Peurumoh Teungku mnken subra
Peugah keubie peue nyang lagee
Neu tileuek kee jinoe sigra

Hana teudoh neulakee taleuek
Ka meukuek meukuek ngon sunra
Manok gunantan teungoh keumikauh
Ji deungo deuh barangpeue haba

Bak keuleude dijak marah
Sit sabab kah Teungku ka subra
Teungku ngon Pocut kameu pake
Jinoe pakri toh bicara

Ka deungo keusu jeh taleuk taleuk
Neulakee taleuk hana reuda
Meung neu peugah Teungku mate
Geutanyoe pakri dudoe nying jra

Teungku laen hana meunoe
Jroh peurangoe silagoi na
Han neu peugah roh bak taleuek
Geunap thon taduek dumteu nyang na

Pocut laen teuma dudoe
Staaleh han meunoe jroh bicara
Ngon Sabab kah hangot ikai
Kareuna beubai mit bicara

Jimeu akai ban baduwi
Lam me keuji rok rok masa
Nyan di Teungku saboh lagee
Gadoh han nouthee Syaitan daya

Lam meungaji geunap uroe
Peurumoh droe han neu aja
Adat moueng neutueng peurangoe kee
Dijeuet bri malee nakutampa

Tanjih sidroe na peuet laen
Hana kusyen meukreueh jungka
Bacut salah jih nyan keukee
Kulot bulee hanjan jihoi ma

Nyoo di Teungku hanjeuet poh poh
Meuroe saboh laen hana
Adat neupoh bek peuturot
Jitakot barang jan masa

Ban Teungku deungo narit gunantan
Dikee pimeunan ku keureuja
Kutueng akai binatang nyan
Mudah mudahan hnanle subra

Teungku Dirumoh neumat di jaroe
Lepeue that teupeue kuteumee tampa
Neupoh gohtroh ka meulagee
Peurbuatan kee peukah kira

Teungku Dirumoh yo meutnat tat
Noubot tungkat baro neucuba
Teungku neu plueng taloe binteh
Ka neujak eh dalam tika

Teungku neu pluenpng lam keulumbu
Tanle karu gadoh subra
Hanle Teungku le singoh ngoh
Lon bek neupoh ulon seb jra

Sabab neu deungo haba binatang
Hana jeut prang seungab dawa
Meunyo akai nyang mupakat
Barang kapat tuengle gata

Peuleupah gob droe teuh lale
Miseue keuleude keunong baya
Adat Ji iem le mamfaat
Han meularat langoe paya

Jibri akai gaseh keu gob
Ka meuluhop lam lam mata
Beuta ingat po samlakoe
Barang kasoe le bicara

Meuhat meuwoe u ateueh droe
Barang kasoe agam dnra
Laa ila haillallah
Habeh kisah keuleude jra

Laen kisah jinoe tasambat
Maken gotthat nibak nyangka
Soe nyang saket sinan ubat
Miseue hikayat punyie ngon kra

Tanyong raja bak Beurahman
Pakri haba nyan cuba kata
Pakri ek Iheueh nibak sitree
Ka jiteumee sajan jiba

Barang peue buet kon ngon pike
Nibak akhe teulah teuka
Kakeu teulah hapoh ulee
Mise punyie ji peulheueh kra

Kareuna sabab kereueng pike
Hana hase ban jipinta
Saboh Pulo di teungoh laot
Sinan lethat binatang kra

Jiboh raja ban nyang adat
Rupa hibat lagi tuha
Bicara le nde hanban
Firdatar nan geuboh name

Umu tuha lagi la'eh
Jiboh wareh gantoe raja
Nyanpi ade hana bagoe
Peutimang nanggroe mat neuraca

Bak siuroe raja beurangkat
Lethat rakyat bala tantra
Oh sajan troh u bineh laot
Ji ek leugat ucong ara

Teutap jiduck dum di sinan
Pajoh buahan dum jirata
Raja laloe hana bagoe
Rhot di jaroe saboh boh ara

Oh troh bak ie gotthat bunyoe
Ji lhom dudoe hana reuda
Raja lale sinan dukhoe
Lhee peuet uroe dicong ara

Makanan le lagi lazat
Pot le rakyat jok keuraja
Di dalam laot raja punyie
Hana jithee sinan le kra

Ri nyang jilhom dalam laot
Punyie sambot pajoh sigra
Punyie pike lam hate droe
Mitna meunoo manusia

Ulon hana moueng jituri
Jibri raseuki hana reuda
Sangkira na beurkasihan
Han meuban ban ji karonya

Got ulon bri keubajikan
Keubaktian keu rain kra
Ji beudoh le leumah ulee
Meunan lagee le beurkata

He raja kra tangieng keunoe
Ulon teunyoe saboh rain
Lon ngon gata heundak meusahbat
Sama adat sabe raja

Gata raja lon pimeunan
Beurkasehan geutanyoe dua
Seuot raja kra hanpeue salah
Ban nyang titah lon karonya

Nibak siuroe maken leubeh
Meutamah gaseh punyie ngon kra
Kra piteutap di cong kayee
Teutap punyie di yub ara

U pulo hanle teuingat
Lale ngon sahbat di cong ara
Putroe Punyie hate sosah
Raja meugah ka sajan kra

Dum dendayang hate rangoe
Ji eue putroe duka cita
Lheueh nyan jiyue dum dendayang
Jiyue jak tueng poteu raja

Nyan jiyue nyan haba sulet
Putroe saket kapeu khaba
Meueng han neuwoe rijang rijang
Kadang kadang tinggai seutia

Sigala rakyat jak teumutueng
Putroe jikheuen teungoh nadeu'a
Oh meuteumeueng raja punyie
Meunoe lagee jipeu haba

Tuanku ampon neuwoe siat
Pocut nadeu'a that hanatara
Dilikot kamoe saleh hanle
Raja pike ro ie mata

Raja meuhon ubak sahbat
Izin siat ulon gisa
Jipeugah Putroe pisaket that
Lon woe siat rijang teuka

Punyie jiwoe troh u nanggroe
Ji eue Putroe hana haba
Raja tanyong bak asoe meuligoe
Saket Putroe peue kareuna

Kri cit narit dendayang sidroe
Tuan Putroe nadeu'a raya
Putroe saket hana ubat
Untong mawot pomeukuta

Ban raja deungo narit meunan
Han meuban ban hate. rugha
Ban raja deungo meunan jipeugah
Marneuyue krah tabib dumna

Tabib katroh keunan datang
Raja tanyong ngon seuksama
Wahe tabib tabri ubat
Tuan putroe that keunong bala

Keupsunnyah bek ta tanyong
Sirasa nyawong ulon tuka
Teuma seuot tabib sidroe
Hanmeu teupeue Pomeukuta

Karouna saket ureueng binoe
Ubak kamoe pueh that nyata
Malenkan sabe ureueng binoe
Nynng nn teupeue asai punca

Marjitanyong bak dendayang
Jaweueb rijang meunoe haba
Ubat nyang na ulon tupat
Meusaket that Pomeukuta

Beuthat meusaket pita peugah
Kamoe ilah ngon bicara
Nyanh jeuet tuanku ubat putroe
Sit tan sapeue meueng hate kra

Seuot raja kheuen dendayang
Pat meuteumeueng cok hate kra
Babab ji khouen nyan keu ubat
Putroe khianat keu raja kra

Ngon sabab kra lakoe jeuoh
Meueng han neupoh dudoe duka
Mouengka raja keukra neusyen
Neumeu kawen hanpeue sangka

Meunan pakat sabe keudroe
Dendayang putroe ban sineuna
Haba pakat teutap ohnan
Meuweo karangan punyie ngon kra

Punyie pike dalam hate
Pakri syawe ku peungeuet kra
Nyang jeuet keunoe kuba dilee
Putroe lakee pakri kudaya

Punyie langoe rijang rijang
Jipeu seunang uyub ara
Oh sajan troh na sikeujab
Peugah hajat keu Meukuta

Jilakee meuteumee jicom jaroe
Saket putroe that nadeu'a
Ji keumeueng kalon mumat jaroe
Putroe keumeueng woe Nanggroe Baqa

Nyan ji peugah ohtroh kemoe
Laen han sapeue le suara
Ban kra deungo punyie peugah
Teuhah babah hanle haba

Raja marit teuma sipatah
Toh pakri bah kamoe taba
Kareuna kamoe 'ureueng' uteuen
Peurlnyaran tan biasa

Keunyan Tuanku bek neutakot
Nyang buet laot kamoe biasa
Tuanku neuduek ateueh rueng kamoe
Ulon peulnngoe siklep mata

Hana riyouek hana bakat
Trohle siat u Pulo raya
Narit ulon beuneu pateh
Nyokon neugaseh neu kheuen hamba

Seuot raja kra soe lon ikot
Meueng han lon turot tuto gata
Ohlheueh haba Punyie peugah
Kra pantah grob u ateuehnya

Raja kra grob nyan ateueh rueng
Jibaplueng pantah ban guda
Lheueh nyan teuma bacut bacut
Kra pikuyut hate lam dada

Teujak teudong pantah hanle
Leumah lam pike nyan raja kra
Kareuna kra that ji inseueh
Jiteuka weueh di dalam dada

Bukit raja kra jinoe mate
Sahbat hanle nyang sibeuna
Bukit han kupoh mate putroe
Pakri jinoe ku bicara

Kra jikalon buettan punyie
Hana lagoe ban jikata
Tuto meugriet buet peuleuheuen
Hanban jikheuen bak ri rupa

Ji tanyong bak raja Punyie
Sangka Jithee keunong daya
Wahe sahbat nyang that gagah
Nyoe tapeugah sipatah haba

Takheuen meugriet buet peuleuheuen
Ban nyang takheuen sang sang hana
Jinoe tapeugah ban nyang teupat
Ban nyang hajat katroh pinta

Bukit na hudep lon sang mate
Barang kakri hana daya
Ulon katroh u teungoh laot
Kuplueng hanjeuet jadeh binasa

Punyie pike bit nyo meunan
Gotkeu kaman kucalitra
Nyang jouet lon plueng hanle pantah
Lon thnt inseueh nyan keugata

Kareuna gata lon tueng keu ubat
Putroe saket that nyan nadeu'a
Meueng na ubat putroe han mate
Ubat jiyue bri nyan hnte kra

Ban kra deungo punyie peugah
Allah Allah tumbok dada
Allah Allah he panghulee
Pakon han dilee tapeu haba

Keupeue keujeuet ulon peugah
Buet ka leupah keupeue guna
Adat meueng na tapeugah dilee
Ka meuteuntee meuteumee kira

Pakri jinoe ulon peugah
Lethat sosah han samporeuna
Ulon hana kume hate
Tinggai di gle lam istana

Digata hana na tatupeue
Majeulih kamoe nyoe ban sineuna
Meunyo maujak sajan sahbat
Hate meuhat hana meuba

Sangkira na meuba hate
Han meuwoe le ubak tangga
Hate sajan peue ta ingat
Seuntok mangat dalam suka

Di ateueh istana saboh teumpat
Hate lethat tuha muda
Ban nyang takheuen tameu teuoh
Tepeugah toh agam dara

Hate nyangka geutueng keu ubat
Beumupakat agam ngon dara
Saket agam agam keu ubat
Inong meuhat sabe dara

Meunan kudeungo tabib peugah
Meueng nyo ubtih sia sia
Allah Allah wahe sahbat
Taba leugat lon beusigra

Na tajak cok hate keu ubat
Taba meueng siat lon eue mata
Raja punyie teuma seuot
Peue meukeusud ulon peuba

Nyang meukeusud ubat putroe
Sajan kamoe hana taba
Gotkeu dilee bahle ta riwang
Jak cok rakan hate beusigra

Nyang Jeuet mudah tan meularat
Dam nyang hajat kamoe peuna
Nyang nyoe jeuoh ta jeumeurnng
Dudoe tariwang sit meueng gata

Dilon moueng lheueh lon mumat jaroe
Dudoe tawoe cit bandua
Di raja punyie dilakee puwoe
Di kra nyoe leugat jimaba

Punyie sangka bit tan hate
Bak jipike keubit jimaba
Lheueh nyem teuma kra ji iem droe
Punyie jipuwoe u cong ara

Oh troh leumah ji eue darat
Preuet jilumpat ucong ara
Allah Allah wahe sahbat
Bayek sangat akai gata

Nyan tagaseh dilee ubebe
Hate tabeunci dalam dada
Pakon raja ubah janji
Pat beurheunti sumpah seutia

Gata tuan hana ban kheuen
Miseue jameuen saboh haba
Tatem deungo nalon peugah
Saboh rubah nan sirigala

Jikheuen keuleude hana hate
Pakri lom lagi gealiy'ueng hana
Punyie seuot cuba peugah
Pakri rubah ji kheuen hana

Meunyo meunan deungo jinoe
Yoh saboh roe saboh masa
Saboh rimueng timoh kude
Pruet han sabe ngon tapeusa

Bak tapak timoh hanjeuet jijak
Pruet han meugrak bube raya
Saboh rubah khideumat rimueng
Teumpat jitueng akai bicara

Rimueng marit ubak rubah
Kaji peugah bak sirigila
Saket ulon peue ta peunab
Pakon ubat han tamita

Ulon han ek lon beudohle
Ubat pakri cuba mita
Seuot rubah kata rimueng
Meunan nyang keunong nyo bicara

Kareuna peunyaket hanjeuet peunab
Mita ubatle beusigra
Meuengtan ubat meutamah saket
Ho maken treb laju teuka

Adat meunan wahe rubah
Mita ilah uleh gata
Nyang na lon deungo ubat lape
Hate keuleude ngon teulinga

Jijak keudeh dijak keunoe
Meuteumee le ngon Baniyara
Leumah keuleude saboh jingieng
Teungoh geupeudieng balot ija

Keuleude brat peudieng kayen
Baniyara peutren bungkoh ija
Lheuh nyan keuleude dijak meurot
Jipot nyang got naleueng muda

Nibak silangkah leupah silangkah
Meuteumee rubah di rot raya
Rubah ngon rimueng habeh janji
Habeh jibri ngon teulinga

Asoe nyang laen got lon pajoh
Rubah sunggoh jak meumita
Oh meuteumee ngon keuleude
Jimarit le ban auliya

He keuleude sangat beubai
Hana akai badan raya
Beungoh seupot lam geu peudieng
Hanatangieng rugoe laba

Luroh ngon bulee di ateueh rueng
Lam ta rayueng bungkoh ija
Poue paidah nyang na tatueng
Meueng saket rueng nyangna tarasa

Lagi kayem gnta deuk troe
Dawok laloe meukat ija
Badan pijuet hanle asoe
Baniyara nyoe geulet kaya

Adat tapateh narit kamoe
Hanle meunoe geupeu hamba
Bek taduek le gata sinoe
Geunap uroe meuteumee jra

Seuot keuleude sibeunarlah
Pakri ilah toh bicara
Meunyoe tatem ban lon pougah
Udeh minah dalam rimba

Gata kuba bak saboh gunong
Sinan naleueng na'oh'oh pha
Naleueng lalcoe jampu keunueng
Beudoh mameueng jinoe kuba

Kuba nibak gunong kasturi
Naleueng sare dum komkomma
Tanoh batee meu anikam
Keuleude keunan jikheuen jiba

Krueng piheuning ngon teureujon
Sang geu peutron lam Syeuruga
Keuleude deungo narit rubah
Jijak pantah ngon sirigala

Jiba leugat ubak rimueng
Keuleude bajoueng akai hana
Dijih rimueng han Jituri
Jipeurab le keunan lanja

Rimueng drob le kaji reupah
Keuleude glah jiplueng lanja
Rimueng pijuet hana kuat
Han ek jimat keuleude teuga

Rubah tahe ji kheuen meunoe
Lape lagoe tan kuasa
Adat kuthee hana kuat
Peue mamfaat ulon teuba

Rimueng jaweueb kata rubah
Sigo treuk paytih ta usaha
Siseuen treuk taba keuleude keunoe
Gaseh keukamoe beusamporeuna

Lheuh nyan rubah peurab bak keuleude
Seureuta jime lom ngon haba
Keuleude timplek nyan kheuen rubah
Ban tapeugah kusangka na

Seuot rubah hana lale
Sah nyo bit bit kon pura pura
Nyang mat gata pikeuleude
Nyan pilape namiet Baniyara

Kira ulon tameu sapat
Na meusahbat gata nyan due
Jeh pipijuet hana asoe
Jimat bunoe jimeu seunda

Gata latah ka teukeujot
Plueng teumakot sangka bala
Kouleude rimueng han jituri
Hantom ji eue siumu na

Keudeh jinoe jak kalon toe
Barang kri bek hiro gata
Keuleude beudoh dijak leugat
Kameu sapnt ngon rimueng tape

Oh meureumpok keunan karab
Jidrob le jimat jiwiet dua
Keuleude mate rubah tipee
Hana jithee keunong daya

Lheuh nyan rimueng apoh apah
Teusuet lidah iih meureula
Jimat keuleude sangat payah
Pakri ngon grah silagoi na

Teuma ji kheuen ubak rubah
Ulon payah hana tara
Ulon siat kujak manoe
Takeumiet nyoe uleh gata

Leupah rimueng dijak manoe
Rubah poutoe sigra sigra
Ji pajoh hate ngon geuliy'ueng
Rimueng di krueng gohlom teuka

Ohtroh rimueng ji tanyongle
Hoka hate ngon teulinga
Seuot rubah ji kheuen mise
Sittan hate geuliy'ueng hana

Adat manna hate keuieude
Pakri kume keunoe keugata
Jitem jok droe nyankeu musoh
Di jeuoh sahja jiteuka

Adatna geuliy'ueng kaji deungo
Han Pungo dijak bak gata
Nagob peugah ji deungo deungo
Keubeue leumo peugah keugata

Ban rimueng deungo narit rubah
Hanjeuet bantah mate dawa
Lon he Punyie bukon keuleude
Na ulon me dun peukara

Hate pina geuliyueng sajan
Kutupeue ban keumeueng daya
Ji iem punyie hanle narit
Ji kheuen sabat ban kheuen gata

Teutapi ulon nyangka salah
Citkn teulah hanle guna
Hate rouloh hinle ubah
Buet nyang jeuheuet leumah nyata

Habeh hvlba punyie meusahbat
Meuwoe riwayat cicem ngon raja
Jinoe laen bacut meuteuoh
Haba nyang jroh cicem ngon raja

Raja tanyong bak Beurahman
Dua droe ensan jimeu seutia
Lheuh nyan teuma jeut musohle
Antara dua nyan sitree raya

Teuma dudoe jeut lom sahbat
Barang syarat mee peubeuna
Seuot Beurahman tanyong Sulotan
Po janjongan hanpeue peucaya

Sangkira jeuet meupo tangkas
Teureubang leupah u udara
Barang peue dikheun hanmee pateh
Beuthat saleh ta eue rupa

Keu khianat hanjeut han jitroh
Meuhat dipoh di elanya
Miseue ureueng tapoh ta carot
Ngon tareubot tatueng areuta

Atawa tapoh wareh nanisab
Lheuh nyan tameurap sahbat raya
Bahthat jibri peukayan indah
Oh jibalah sit tathee na

Misnue hiknynt burong Fatarah
Cicem indah bijaksana
Pakri hikayat cuba peugah
Beurahman pantah neupeu haba

Deelat tuanku syahi alam
Diyub kidam horeumat mulia
Tuanku saboh cicem indah
Burong Fatarah tuanku nama

Jimeu umpueng bak pucak Meuligoe
Bak saboh nanggroe sidroe raja
Padum lawet sinan beurheunti
Tuhan takeudi aneuk jina

Jimeu aneuk tuanku saboh
upa that jroh hana tara
Raja cok leugat le neupuwoe
Ubak putoe neuyue peulara

Raja pina aneuk sidroe
Rupa samlakoe hanatara
Geunap uroe burong peureugi
Mita raseuki keu aneknda

Keu aneuknda snboh jibri
Saboh lagi keu aneuk raja
Raja gaseh hana bagoe
Miseue aneuk droe hana bida

Maken siuroe maken leubeh
Meutamah gaseh hanatara
Teukeudirullah peurintah Rabbi
Bak sihari teuka bala

Jarak dijak aneuk burong Fatarah
Siat leupah cre ngon Banta
Banta beungeh pithat sangat
Jidrob jimat cicem rimba

Marjisumpom ubak tanoh
Sigra jipoh mate pahna
Aneuk cicem pika mate
Ibu trohle woe lam rimba

Ji eue aneuk jih kamate
Meujimoe le hanatara
Seureuta jikheuen sira jimoe
Wah geutanyoe ureueng hina

Tameu sahbat ngon ureueng meugah
Rijang ubah janji seutia
Hana Jituri uraueng khideumat
Pihak martabat jithee raya

Barang kadum peurangoe teugot
Bak pihak cut leumah hana
Guna sithon ingat tanle
Pihak keuce that di mata

Teutapi ulon hana teukeuse
Aneuk lon mate geu elanya
Aneuk lon geupoh hana sabab
Hana sapat dimeu deesya

Dimarit nyan sira jipoh droe
Jipo jinoe ubak Banta
Aneu Mata Banta laju jicoh
Bila dipoh mate aneuknda

Meugah bak raja Banta hanle
Ka mate cicem caoh mata
Raja neumoe putroe bae
Marrakyat le hate rugha

Dumna dendayang kajipoh droe
Meuguncang Meuligoe miseue geumpa
Lheuh seumanoe geuboh lam gafan
Teuma geu tanom sigra sigra

Jinoe raja sangat gundah
Burong Fatarah neu yue mita
Burong jiduek bak pucak Meuligoe
Raja peutoe sigra sigra

Neukeumeueng drob neupoh mate
Marjipo le dalam rimba
Jipiyoh bak saboh buket
Rot mousaket hanatara

Raja seutot burong Fatarah
Neu ek pantah ateueh guda
Raja seutot mameung mameueng
Meuteumeueng cong kayee raya

Neu keumoueng drob hana dapat
Raja marit pantah sigra
Wahe Fatarnh peurab keunoe
Ubak kamoe ta tron sigra

Ulon teunyoe bek ta takot
Han khianat lon keugata
Teuma seuot burong Fatarah
Sibeunarlah sabdi raja

Mee that ikot sabda tuanku
Han sigeutu na meueng tuka
Ulon tuan ureueng cut that
Lon meusahbat ngon Meukuta

Bukitna aneuk hansoe marah
Hansoe teugah barang dum deesya
Hana sidroe soe jeuet pake
Barang kabe jimeung deesya

Harap tawakkal hana sabe
Yakin hate simata mata
Dumnan ulon teukhideumat
Hana sapat jeuheuet guna

Aneuk lon neupoh hann sayang
Mee lon riwang bek bicara
Seupeurti ban kata Arab
Lafai cakap deungon makna

Laynmba'il mukminu fikhirin marratain
Jinoe lon bri deungon makna
Hana Patot ureueng budiman
Lhom droe lam mon ngon jisaja

Teutapi bak lon nyang sipatot
Hanmee turot kheuen Paduka
Meunan leumah keubijikan
Bayek janjongan got neugisa

Kareuna leumah dalam hate
Neupoh mqte lon na deesya
Kareuna lon Poh aneuk janjongan
Sit han Jeuet han neupoh bila

Narit tuanku hanmee pateh
Pane gaseh dumnan bahya
Sabda raja hanle ubah
Balah meubalah sama padra

Bukit han tawoe gata u nanggroe
Jouheuet that kamoe sigala denya
Burong Fatarah seuot meunoe
Hanle lon woe Pomeukuta

Meueng nyo ureueng nyang budiman
Keujahatan han geumita
Kareuna geuthee keujahatan
Patot tuan geu peulara

Hail patot nale keabaktian
Keubajikan keu sri paduka
Sabab aneuk lon kamate
Seupo hate nyang han luka

Seupeurti ban kata sya e
Burong kheuenle lafai makna
Lauhabatirrihibiqalbihin
Lasami'ulbuka 'alan khazan

Bukit jipoh uleh angen
Ateuh ensan nyang lam donya
Meuhat jideungo beurtangisan
Peureitaan hate lam dada

Dalam saba kaubajikan
Meueng jeuoh hrm keunong bala
Meung nyo ureung nyang budiman
Nyang sitree kheuen hankeu beuna

Han geuturot dum peurbuettnn
Di dalam nyan raya bahya
Bak buet nyawong nyankeu sitree
Ngon eleumee tipee daya

Ulon teunyoe moueng han ilah
Mate neupoh uleh raja
Sabda raja meunoe neu kheuen
Ureueng budiman that seutia

Hana ek cre nibak sahbat
Kareuna that hate suka
Burong Fatarah kaji marit
Tuanku bit ban nyang sabda

Ureueng deuengki teumakot that
Barang peuebuet han peulara
Mita ilah bek rab sitree
Han geu teumee keunong daya

Ureueng kaya seutia kureung
Ureung budueng akai hana
Miaeue apui dalam batee
Pueh tateumee sangat suknr

Soe troh deungki dalam hate
Nakou mise uleue bisa
Bukit han jicoh sangka jicoh
Meunan teugoh ta peurcaya

Seuot raja wahe Fatarah
Takeudirullah dum peukara
Sangkira kon takeudi Tuhan
Han ek mate aneuk dua

Nyang got jinoe beusajan kamoe
Kaudeh tawoe u istann
Ulon tuanku hanle lon woe
Kalon teupeue dum peukara

Miseue dilon keu aneuk weueh
Meun.-tn inseueh di paduka
Ka ulon thee sqket hate
Meueng lahe bayek phon kata

Burong Fatarah lom jimarit
Tuanku bit bukon meu seuenda
Barang kasoe nyang na hayat
Wajeb ingat peuet peukara

Areuta meuhat hanmee pajoh
Hanmee tatroh keu beulanja
Meueng goh Jibri keu hak Allah
Murkat Allah pungo gila

Keudua inong han pateh jibri
Beuta tupeue tan bahgia
Keulhee aneuk han pateh nangmbah
Peue nyang suroh jimeu dawa

Peue geulakee hana jibri
Ta keutahwi tan bahgia ,
Keu peuet raja liloe keudroe
Keu asoe nanggroe hana geukira

Keubaktian hamba Allah
Hana leumah ji eue nyata
Keubajikan gob hana-deueh trang
Le puga prang keumeueng gila

Wahe raja deungo kamoe
Bak uroe nyoe cre ngon gata
Sangkira dudoe nata ingen
Ubak angen lon yue tanya

Bukit ji eugah keubajikan
Seumbah salam lon keu raja
Burong Fatarah ji teureubang
Raja neuriwang u istana

Seudang cicem binatang uteuen
Nyang musoh kheun han jipeurcaya
Teuma ditanyoe nyangle eleumee
Keunongtipee hana reuda

Laa ila haillallah
Burong Fatarah ka samporeuna
Jinoe ulon hikaynt rimueng,
Guree jituang bak rubah tapa

Sabda raja bak Beurahman
Hikayat nyan neu yue calitra
Ampon tuanku sialam deelat
Bit 'ajeb that rubah tapa

Saboh sirigala nanggroe Hendustan
Padum zameuen dalam tapa
Marsaboh raja po janjongan
Bueh ji hanban ngon tapeusa

Binatang laen cit han jeut rab
Habeh jikap dum binasa
Sangka sangka jih han matele
Tan ji pike nyankeu deesya

Umu habeh hana hiro
Sangka laju moutamah na
Uroe singoh bek taharap
Bek sangka rab toe ngon gata

Uroe nyangka gata sajan
Keubajikan di sinan na
Meung hana buet keubajikan
Umu teanyul sia sia

Seupeurti ban kata sya e
Makna lahe lafai hana
Peubuet amai keubajiknn
Masa tunn na kuasa

Kunsa han meuhat keukai
Untong ajai gadoh nyawa
Sirigala han jideungo sapeue
Ji peubuet miseue ngon umpama

Keubajikan donya mise kilat
Ta oue siat han meuho ka
Miseue kilat lam awan hitam
Siat tajam peungeueh nyang na

Lheueh nyan hitam miseue dilee
Ka ulon thee bek le haba
Dum sirigala habeh seungab
Teuma marit rubah tapa

Dum geutanyoe lam donya nyoe
Siat sinoe keukai hana
Guna nyang got nyang teu ingat
Teuma nekmat sikleb mata

Nekmat donya nyan dum ubah
Akhirat sah keukai baka
Guna nyang got citgeu teuoh
Nyang geusuroh rok rok masa

Bukit ta keumeueng beule nekmat
Bek khianat miseue nyangka
Bek tapajoh le binatang
Taduek seunang got tatapa

Bek le taturot hawa napsu
Lagi na umu han meumada
Kareuna napsu hnte jitan
Hingga tuan gadoh nyawa

Ta doungo he hamba Allah
Napsu amarah bek seureuta
Meunghan mupakat hukom syara'k
Bek neu gilak he syeedara

Barang soe tinggai buet sayriat
Page meuhat lam Nuaka
Nyan geubalah di akhirat
Deungi sahbat nyang bahgia

Masa sirigala bri ajaran
Dum binatang di sinan na
Rimueng pina sinan sajan
Jideungo peuneusan rubah tapa

Jitamong troh dalam hate
Jiputoe le keunan sigra
Ulon teuheundak musyawarat
Ubak teumpat nyan seunia

Sajam troh bak saboh teumpat
Raja marit sigra sigra
Kudeungi gata wahe rubah
Taat keu Allah dalam tapa

Sigala rakyat datang seumbah
Jijak peugah ubak hamba
Ohlon deungo peugah ajaran
Rindu deundam lon keugata

Hateku mangat hana bagoe
Teuma jinoe meuribee ganda
Sijak masa mangat hate
Nyum nyum bek cre lon ngon gata

Heundak ulon teung eleumee
Lon meuguree ubak gata
Sirigala deungo narit meunan
Jawaueb yoh nyan meunoe kata

Bukit tayue sidroe ureueng
Nyang reumbang bayek bicara
Nyang han ridla ubak hate
Nyan tan hase han samporeuna

Bitpi lon kheun narit meunan
Peungajaran bukon hamba
Kareuna tuanku ureueng rayek
Sit hajat tok peue neupinta

Teuma seuot raja rimueng
Pane tntueng meunan haba
Barang peue tnkhaim lon han jeuoh
Ulon sunggoh ikot gata

Seuot rubah ji kheuen meunoe
Hann sunyoe dua peukara
Ubak raja ji peurab droe
Nameueng sampoe napsu hawa

Nyankeu seubab nyan dipeutoe
Teuma bagoe nyang keudua
Ureung keumeueng poh nyang hak mate
Majiplueng le ubak raja

Harap keu hudep nyum han mate
Miseue pi e kamoe hamba
Ulon teuduek bak saboh teumpat
Meuhon rahmat keu raja raja

Hana patot ulon sajan
Ulon meurakan deungon raja
Barang kasoe khideumat Sulotan
Di bawah nyan citna bala

Keunong fiteunah sit hanjeuet han
Po janjongan sitree nyang na
Barang kasoe na sitree sajan
Hudep teunyan han seuntausa

Beuthat tujoh pangkat Meuligoe
Dalam rugoe hana laba
Sabda raja ubak rubah
Bek tagundah barang bahya

Kareuna rakyat dum kuturi
nyang got beugi dan nyang hana
Sabet tuanku sibeunarlah
Barang nyang titah di jeumala

Sangkira jeuet bek jak sajan
Bahle janjongan dalam tapa
Ulon beuet do'a uroe malam
Keu janjongan ulon cita

Bek cit tuanku neumeu guree
Page meuteumee lon meureuka
Meuhat ulon keunong fiteunah
Akhe neupoh saboh masa

Kareuna sabab manyang pangkat
Raya martabat guree raja
Raja rimueng deungo narit reundah
Maken meutamah neupen mulia

Ho maken treb maken leubeh
Meutamah gaseh teugoh seutia
Lheuh nyan raja peujok keurajeuen
Habeh reuen mireuen bala tantra

Ohrab raja deungon rubah
Teuka fiteunah shalle 'ala
Uleebalang meuntroe meuntroe
Jimita proe boh reunaca

Habeh paket teugoh pike
Ji meuhoile namiet raja
Jiyue som nyan dageng dagangan
Keuseunangan rimueng raja

Bek kajakba bak uroe nyoe
Katroh sie nyoe bak sirigala
Bak rumoh sirigala kajak keubah
Teuma dikah jak meumita

Disirigala bekna jithee
Meunan lagee boh reuncana
Sare teukeujot raja rimeung
Eue dagengan tan di sana

Raja beugeh hana lagee
Hantom dilee meunan nyangka
Masa dilee oh teukeujot
Dageng jibot unab raja

Bak uroe nyoe dageng hanle
Raja sudi peue kareuna
Raja pideuek hana bagoe
Jula uroe han sapeue na

Sigala binatang hadle keunan
Meusajan ngon rubah tapa
Lheuh nyan mupakat dum kafilah
Jijak peuseumbah ubak raja

Deelat tuanku sialam deelat
Sie kamupat Pomeukuta
Habeh meumita ngon meusidek
Sideh lam bilek Teungku Tapa

Bak raja deungo seumbah meunan
Pangge kaman Teungku Tapa
Rubah tapa trohle siat
Laju dingadap deelat raja

Ohlheuh jideelnt raja sudi
Hoka tame makanan hamba
Seuot rubah ka ulon bri
Bak Mindari Pomeukuta

Raja tanyong bak Mandari
Hoka tabri makanan beta
Teuma Ji khouen tan bak kamoe
Mantong lam jaroe Teungku Tapa

Ulon tuanku sajan kawan
Lon eue pitan Pomeukuta
Lhouh nyan raja sudi rijang
Kajak rijang ka peunyata

Bujang jijak ta eue mehmoh
Ubak rumoh Teungku Tapa
Meuteumeueng sie kaji puwoe
Keubah ukeue dinab raja

Teungku Tapa hireuen teuceungong
Tahe mantong hana haba
Kricit narit rimueng buloh
Bak jih phon troh reuncana donya

Ureung meudeesya patot tapoh
Singoh singoh bek biasa
Ureung laen piteumakot
Hankeu jijeuet sihgoh lusa

Teungku Tapa kadalam glap
Bukon 'ajab hanatara
Teutap sinan lhee peuet uroe
Teuka sidroe Wazi raja

Oh sare trok bak raja rimueng
Jiyue jak tueng Teungku Tapa
Pakon tuanku hana sasat
Peukeunong had ureung tapa

Bukit meunan wahe meuntroe
Meuhoi jinoe uleh gata
Barang deesya ulon meu'ah
Bube khilaf kamoe raja

Jak leh tatueng guree keunoe
Barang kapeue ampon deesya
Ureueng raja yue hana jijak
Tan meureumpok ngon sirigala

Na sikeujab katroh jiwoe
Maken seungkoe jime haba
Maken meureuka nibak dilee
Hana jithee buet peusuna

Padum lawet meureuka puree
Teuma geuthee bak Ma raja
Putroe pike ubak hate
Hanjeuet lale kubicara

Dalam lale lethat rugoe
Maken siuroe maken mouganda
Kareuna lethat ureueng fiteunah
Akhe Jipoh Teungku Tapa

Putroe rimueng jijak rijang
Jipeu seunang bak aneuknda
Oh sajan troh bak aneuk droe
Wahe samlakoe peue bicara

Pakon aneuk meureuka keu guree
Peue na meuteumee jeuet keulaba
Saleh teulah uroe dudoe
Samlakoe hana pareksa

Barang peue buet aneuk bek tasom
Nasoe kalon dum keuraja
Peumeu'ah deesya aneuk keu rakyat
Manyang pangkat bak Allah Ta'ala

Miseue aneuk ureueng binoe
Ateuh lakoe dum peukara
Barang salah buet isteuri
Bak suami meu'ah sigra

Miseue aneuk jok bak ibu
Meu'ah bak Ku dum peukara
Seupeurti ban kata Arab
Ji kheuen Alwalidi Surul Aba

Aneuk jikheuen bit nyo ibu
He teungku hanle meureuka
Jinoe katueng sirigala keunoe
Dinap kamoe ta pareksa

Kareuna sirigala ta keumeueng poh
Rot sagoe toh jimeu deesya
Makanan gata han ji pajoh
Sinan saboh jipeu mulia

Jipajoh rubah on on kayee
Sabab jimalee that keugata
Ngon gata han peusabe droe
Malam uroe lam jitapa

Keu gata that ji khideumat
Lam jita'at rok rok masa
Bak peuyuem lon aneuk meutuah
Gob jak keubah dageng rusa

Dijih dageng han jipajoh
Keupeue jitroh hanho jiba
Gob meudeungki jijak keubah
Nameusalah nibak gata

Ban raja deungo tuto ibu
He Ma teungku nyo sibeuna
Lheuh nyan geupangge dum binatang
Trokle rijang ngon sirigala

Sabda raja bak binatang
Dum sibarang asoe rimba
Nyangku pangge gata keunoe
Peukeurjaan nyoe kupareksa

Supaya leumah keubeunaran
Keubajikan nyang samporeuna
Seuperti ban kata sya e
Makna lahe lafai hana

Bukit tamita sidroe rakan
Cuba teelan dilee mula
Oh lheuh cuba mee meurakan
Bit pimeunan ta pareksa

Raja tanyong ubak ibu
Pakri laku jalan pareksa
Sigala ureueng ta kumpoi sare
Yue peureugi keunoe sigra

Oh meuhimpon dum meusapat
Lheuh jideelat seumbah raja
Putroe marit meugeurantang
Tadoungo bandum lon meuhaba

Jinoe ban buet nyan ta peugah
Barang salah hanku peudeesya
Lheuh nyan teuma jipeugah droe
Damna kamoe troh rasia

Putroe marit bak aneuk droe
Samlakoe peu meu'ah deesya
Kareuna aneuk lon meujanji
Jinoe tabri ban ion pinta

Meu'ah pilheuh marit putroe
Samlakoe deungo narit Ma
Nyang le teuboih ureung meugah
Kareuna feteunah ureueng hina

Lom he aneuk beuta ingat
Barang nekmat bek talupa
Keubajikan gob barang kasoe
Samlakoe ingat beurata

Lapan peukara sit taingat
Nyang phon nekmat bek. talupa
Keudua bek rijang marah
Bek that pantah peumeureuka

Keulhee bek boih umu lanjut
Bak tapubuet darohaka
Keupeuet sitree bek peumudah
Banyak sosah rijang raya

Keulimong bek ta mousitree
Aneuk panghulee beuta publa
Kou enam bek pauturot hate
He boh hate nyan narit Ma

Keutujoh bek peubuet lalem
Meuna soe tem meuseutia
Keulapan peubuet ban ta peugah
Bek beurakah banyak gata

Nyankeuh lapan he aneuk droe
Barang kasoe bek talupa
Nyang lapan treuk teumon bunoe
Samlakoe ingat wasiot Ma

Phon behase keubajikan
Syuko keu Tuhnn boh hatema
Keudua seutia aneuk ngon tuto
Binasa nyangle seubab kata

Keulhee ureueng nyang meuakai
Bekna sagai aneuk peuhina
Bukit meureumpok barang kapat
Tabri adit tapeu mulia

Keupeut nyan bek rab ngon sitree
Aneuk panghulee ta peulara
Limong aneuk buet nyang hase
Dengan pike ta bicara

Keunan tangan teubeu murah
Hamba Allah bek putoh asa
Keutujoh buet ban nyang hukom
Ban nyang maklum bak ulama

Ureueng jeuheuet bek meurakan
Nyang keulapan he aneuknda
Lheueh raja deungo tuto ibu
Raja syuko keu Rabbana

Jinoe pi teungku nyang dilee
Bek tamalee miseue nyangka
Buet nyangka lheuh bekle teulah
Nyangka leupah bekle takira

Jinoe neuduek sajan kamoe
Miseue puroe dilee nyangka
Tuanku ampon bekle sinoe
Bahle bak droe sideh tangga

Sabda raja neu kheuen bek cre
Hudep mate sajan hamba
Teutap rubah teuma sinan
Hngga tuan ajai teuka

(Tammat)

BAB III

ALIH BAHASA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah kisah dimulai
Allah yang Maha Esa yang saya puja
Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad
Rasul Allah di akhir masa

Nabi Muhammad kekasih Tuhan
Allah turunkan rahmat berlipat ganda
Dengan kelebihan rasul kita
Agar tercapai cita-cita hamba

Saya bermaksud menulis satu hikayat
Banyak faedahnya bagi yang mau membaca
Dalam bahasa Aceh saya mau tulis
Agar kita mudah membaca

Bahasa pertama sekali kurang berarti
Sebab ditulis dalam bahasa Persi
Negeri Persia untuk diketahui
Berdekatan dengan Saudi Arabia

Berlabuh dengan kapal bila angin seimbang
Tidak sampai sebulan tiba di Persia
Negeri Persia yang sangat makmur
Raja disana adil merata

Nama kisah agar mudah dimengerti
Hikayat Nasruen diberi nama
Qishashul Hiyawan diberi nama
Cerita binatang semua isi rimba

Cerita pertama berasal dari Hindustan
Oleh Beurahman dibawa ke Persi
Agar kita tahu asal usulnya
Saya beri kalam cerita dicari

Ajaib Subhanallah
Dangar saya kisah seorang raja
Nama raja Nasruwan Ade
Banyak berpikir dari pada berbicara

Bersama Beurahman Bazurwiyah
Memang terkenal kecerdikannya
Berbicara bagus logika tajam
Dapat dipahami apa yang bahaya

Pada suatu hari bertanya Nasruwan
Kepada Beurahman guru raja
Wahai Beurahman coba dikatakan
Bagaimana cara agar negeri dapat sejahtera

Jawab Beurshman atas pertanyaan Sultan
Kitab pedoman harus diperiksa
Kitab itu terkenal dinegeri Hindustan
Hikayat Hiyawan diberi nama

Kalau begitu wahai Beurahman
Pergi segera untuk mencarinya
Biaya dan hadiah saya yang berikan
Diiringi oleh angkatan rakyat bersama

Insya Allah junjunganku
Ke Hindustan saya pergi
Bila telah sampai waktunya
Laman temui lagi raja

Beurahman bangkit pulang
Sampai waktu menurut ramalan
Hari dan bulan yang telah pasti
Beurahman pergi temui raja

Setelah raja bertanya
Kapan waktu yang pasti anda pergi
Daulat Tuanku penguasa alam
Yang menguasai alam dunia

Laman melihat Tuanku tadi malam
Dua puluh enam menurut remalan
Saya Tuanku besok hari
Pagi-pagi Laman pergi

Raja menepati sebagaimana janji
Diberikan teman serta biaya
Dikasih harta berpuluh-puluh dinar
Sebagai hadiah yang dibawa untuk raja
Harta diberikan beserta rakyat
Sebagai hadiah kepastian pergi
Satu badeurah untuk diketahui
yang berisi seribu dinar

Senang hati rakyat semua
Bangkit bersama untuk pergi
Rakyat dengan harta raja berikan
Uleebalang dikasih dua

Habis kampung melewati sawah
Masuk segera ke tengah rimba
Berapa lama di dalam hutan
Berapa bulan di dalam rimba

Habis gunung tidak ada lagi hutan
Sampai ke Medan negeri raja
Setelah itu diberiken persembahan
Sebagai tamu pada raja

Dikasih makanan beserta tempat
Sebagaimana adat menyambut tamu
Bazurwiyah cari sahabat
Yang lebih akrab dengan raja

Telah didapati sahabat satu
Yang agak dekat dengan raja
Beurahmen kasihi tiada tara
Pada suatu hari Beurahman berkata

Saya tinggal kampung beserta negeri
Saya kemari kepeda guru
Tujuan kemari tidak saya katakan
Dengan isyaratpun memadai

Oleh karena saya mendengar perkataan Syiah
Ungkapan disimpan satu perkataan
Alhurru Yakfiihil isyarah
Wallabdu Yudlarribu billashaa

Jikalau orang yang normal
Perkataan Tuan dengan bahasa
Jikalau hamba sahaya di pukul dengan tongkat
Kita isyarat tidak memadai

Jawab sahabat membenarkan
Tidak ubah seperti perkataan kamu
Kalau tidak diketakan harus diberitahukan
Diisyarat saya tahu bahasa

Jadi tukang jangan ragu
Keduanya bijaksana
Benda yang indah mau dibawa pulang
Ke negeri kita persembahkan kepada raja

Sejak dahulu belum pernah
Yang pertama nampak padamu
Satu kitab mau dipindah
Kepada khazanah milik raja

Dikehendaki untuk ke negerinya
Tuhan Yang Esa mengabulkan
Diberikan Allah sehat badan
Agar sampai kembali pada raja

Faedah sahabat harus diketehui
Kuat janji lagi setia
Berang rahasia tidak disembunyikan
Adat dalam petipun dibuka

Disembunyikan rahasia pada sahabat
Yang bersifat isyarat sah wahai saudara
Jangan dinampakkan sembarangan
Yang bukan tempatnya jangan beritahukan

Karena rehasia seperti ini
Bagaikan awan di udara
Waktu terpisah dari pandangan
Tanpa pemberitahuan pada kita

Satelah berkumpul dalam kelompok
Diketakan lain tiada
Sebab sahabat untuk berteman
Kebaikan hasil di dunia

Bagus juga perkataan Bazurwiyah
Kita ini, sah sebagai saudara
Janji dan musyawarahpun selesai
Dinampakkan kitab dibuka

Beurahman tulis dalam bahasanya
Sepuluh hari habis semua
Setelah itu pamit untuk pulang
Mengangkat tangan atas kepala

Setelah pagi datang kemudian
Pamit kami wahai saudara
Setelah itu dibuat satu surat
Diantar kepada raja

Berapa lama perjalanan
Sampai tuan pada raja
Bersama itu pulang Beurahman
Bunyikan meriam wahai saudara

Tanda hormat kemuliaan
Karena Beurahman guru raja
Ketika sampai Beurahman
Tempat diberikan yang mulia

Kemudian diberi makanan
sebagai tamu dijamuannya
Beurahman memberikan kitab untuk dibawa pulang
Diberikan kepada raja

Itu yang diberikan sebagai bingkisan
Agar disampaikan oleh Allah yang kuasa
Setelah itu raja membuka gedung
Disuruh bagikan semua harta

Dua puluh tiga orang yang angkat
disuruh bagikan sedekah raja
Diberikan wahai barullah
Kepada Bazurwiyah guru raja

Selain rata semua kafilah
Bagaikan silsilah sebagaimana adanya
Setelah selesai ditulis
Kitab itu disuruh buka

Beurahman baca untuk sultan
Selain itu semua
Uleebalang perdana mentri
Selain itu orang kaya

Semua tercengang menggigit jari
Tidek pernah begini bagus cerita
Semua rakyat yang ada disitu
Memuji Beurahmen kepadanya

Beurahman memuji Tuhan
Oleh sultan melimpahkannya
Diberikan gedung beserta kunci
Peti barang disuruh buka

Tidak kemana lagi semua diberikan
Begitu senang hati gembira
Bazurwiyah menunduk kepala
Begitulah orang kaya

Sebab nikmat banyak didapati
Morasa malu pada Ilahi
Bazurwiyah lalu menyembah
Kedua tangan atas kepala

Nyawa di tubuh beserta darah
Milik yang sah Paduka punya
Selain itu tidak berhajat
Tidak berminat kepada harta

Bila Tuanku mengasihi hadharat
Sudah lengkap semuanya
Tetapi ada sesuatu maksud
Kasih surat suatu nama

Surat ini tidak ku katakan
Pada Khujah diperiksa
Buat surat disebut nama
Pada hakim itu diperiksa

Pada Khujah sabda sultan
Surat kamu bawa olehmu
Khujah membuat surat itu
Bazurwiyah dengan raja

Disuruh raja dekat pada guru
Sebab mendapat kitab pengajar
Biar rakyat semua mengetahui
Kelebihan guru dari pada raja

Setelah disurat dan dikatakan
Oleh sultan bersama menteri
Bersama itu dibawa surat
Syah berdaulat bersabda

Apakah didengar semua rakyat
Sebagaimana dalam surat tidak bertukar
Sekarang tidak sampai pada cucu
Agar kita dapat memelihara

Padanya dipesan amanah
Dibuat obat-obatan dibaca do'a
Kisah guru telah tamat
Yang cari hikayat wahai saudara

Laa ila haillallah
Sekarang kisah dicerita
Sekarang diketahui perbuatan musang
Satu binatang yang banyak bicara

Semua penyakit diketahui
Tetapi siang hari tidak terlihat
Siang tidur malam pergi
Tidak bertemu dengan manusia

Kerena musuh lebih baik jauh
Begitu bertemu langsung binasa
Walaupun tidak mati untung jahat
Begitu perkiraan dihatinya

Karena saya memang musuh
Memang dibunuh jangan disangka
Tidak usah khawatir dipikirkan
Walaupun tidak mati tapi disiksa

Kalau lawan wajib ditakuti
Pasti dibunuh kita semua
Begitu dihati terpikirkan
Dilihat oleh binatang semua

Dikumpulkan pada suatu hari
Semua jenis binatang rimba
Harimau badak monyet gajah
Semua dikerah kambing dan rusa

Monyet dan semua binatang
Selain itu serigala
Kancil babi dengan beruang
Cerpelai kucing tikus biawak

Kelelawar ular naga
Yang di gunung isi rimba
Disuruh berkumpul di satu sawah
Mau ditanya satu masalah

Hari jum'at harus berkumpul
Begitu dikatakan pada semua
Hari itu jangan berkelahi
Bagaimanapun harus bersabar

Kamu ini harus bermanfaat
Hari itu hari raya
Sampai janji hari jum'at
Telah berkumpul binatang rimba

Musang menanyakan masalah
Diberitahukan semua rata
Apa yang lebih ditakuti
Coba jawab kamu semua

Kemudian jawab oleh binatang
Hanyalah orang manusia
Karena banyak akal padanya
Banyak cara ia bicara

Kita dibunuh cepat mati
Macam cara diperdaya
Tidak ada cara cari rezeki
Dapat ditipu berbagai cara

Dilakukan suatu perangkap
Kemanapun kita lari terkenanya
Begitulah akal sekalian
Seribu macam ia bicara

Yang banyak akal wajib ditakuti
Begitu dikatakan oleh semuanya
Kamudian harimau bicara
Perkataan sebenarnya bukan pura-pura

Kami insan tidak mau malu
Makananku itu semua
Makanan itu yang berbulu
Perkataan itu jangan dibuka

Musang menjawab perkataan harimau
Mana mungkin diterima bicara dusta
Apakah ada manusia yang tidak kita takuti
Perkataan yang tidak mungkin jangan bicara

Harimau marah bukan main
Nampak seorang manusia
Itu manusia panggil kemari
Kamu bilang ia tidak takut pada kita

Harimau katakan aku tidak mau malu
Seribu orangpun boleh kamu bawa
Kemudian dipanggil orang berjalan itu
Suara tersentak tidak dapat bicara

Mau berjalan tidak bisa lepas
Sekarang bagaimana siapa bicara
Kalau masih ada umur tidak akan mati
Begitulah terpikir oleh manusia

Begitu sampai pada binatang
Bicaralah musang dengan segera
Saya panggil Teungku ke mari
Kerena kami berselisih faham

Musyawarah kami takut pada insan
Oleh Tuan itu malu tidak ada
Dikatakan insan tidak ditakuti
Seribu orangpun disuruh bawa

Jawab manusia itu tidak wajar
Harimau marah dengan segera
Jangankan kamu seorang diri
Sepuluh orangpun jadi coba kamu bawa

Begitulah dikatakan oleh harimau
Orang dipanggil kami dengan segera
Jawab orang apa yang dikatakan
Nanti kalau datang mungkin kamu lari

Tidak akan ku lari panggil ke sini
Saya di sini sampai dengan senja
Orang datang kembali lagi
Terpikirnya dalam hati

Biar ku kembali lagi pada harimau
Akan aku tanyakan semuanya
Datang kita akan ia lari
Janji yang kuat dulu olehmu

Harimau marah sakit hati
Hilang akalnya tidak bisa bicara
Begitulah marahnya tidak tahu lagi
Terkena tipu seketika

Harimau katakan tidak aku lari
Kami ini orang salah satu bangsa
Bicaramu tidak benar
Setelah kuikat baru kamu percaya

Sebelum kena tali
Saya ini tidak kamu percaya
Terlihat aku pura-pura tidak tahu
Susah kami dengan sia-sia

Harimau marah lebih dari tadi
Telah dikelahkan oleh manusia
Belum pernah kamu lari
Bicaramu yang main sakit hati jangan dibuka

Harimaupun diperangkap
Diikat tangan dan kaki semua
Diikat pada pokok kayu
Begitulah cara tertipunya

Binatang yang lain semua semua takut
Dengan perlahan is mundur
Sambil bicara dengan kawan yang lain
Harimau yang gagahpun tertipu daya

Kita lihat saja sangat takut
Ditipu kita dengan seketika
Diikat harimau bukan main
Takut semua tidak bergerak

Meronta-ronta dengan riyuh
Tidak akan putus tali yang ada
Semua tali telah diikat habis
Tidak bergerak lagi kuat

Diikat dengan rotan
Dan dikuatkan dengan tali besar
Setelah lepas dari ikatan
Ditanyakan kemana oleh manusia

Sekarang bagaimana kamu melawan
Ape kegunaan kamu melawan
Kemudian dipanggil oleh musang
Di atas bambu ia terbelalak mata

Binatang lain sudah menghilang
Satu persetu lari ke hutan
Musang memanggil sekali-kali
Wahai kawan kabur saja

Semua takdir Allah jadi
Karena mulut binasa
Kemudian berkata manusia
Bersama harimau ia berdua

Kenapa tadi aku kau suruh pulang
Kau suruh Jemput yang lain mau dibawa kemana
Perkiraan kamu terlepas dari ikatan
Kau sangka aku cepat pergi

Setelah kamu kuikat tidak akan ku pergi
Mau kubunuh sebelum sempat kamu bicara
Herimau terdiam tanpa berkata
Tidak ada lagi bantahan darinya

Berpikir ia di dalam hati
Aku ini mati karena keras kepala
Musang tadi di atas bambu
Hanya melihat tanpa berkata-kata

Herimau marah bukan main
Tubuh bergetar memerah mata
Berkata lagi oleh musang
Kamu sombong pada manusia

Binatang lain semua hilang
Tidak ada satupun tersisa
Kemudian manusia berkata
Aku ada kamu semua

Setelah dikeluarkan pisau
Lalu dicungkil mata
Mata harimau lalu dicungkil
Ditarik sampai keluar

Diambil parang lalu ditebas
Hingga terpencar otak keluar
Harimau mati dalam ikatan
Manusia pulang dengan segera

Musang tadi lalu berfikir
Timbul firasat dalam hati
Tidak arti hidupku ini
Menjadi musuh manusia

Tidak mungkin untuk tidak pergi
Cari rezeki setiap kandang
Saya ini tidak boleh dekat
Sebab ku makan ayam yang ada

Begitu kutemu aku dikejar
Dimana saja aku dibinasakan
Kalau kita pasti ketemu
Dikejar aku kemana saja

Di malam hari tidak berjumpa
Aku lari ke rawa-rawa
Kutidur siang kelihatan
Di waktu malam aku berkelana

Sampai sekian cerita musang
tidak akan panjang malam telah larut
Ambillah contoh teladan
Wahai insan agar sejahtera

Hidup di dunia tidak boleh tegang
Jauh kawan lawan yang ada
Jika marah tanpa perhitungan
Kehancuran yang dirasakan

Menyesal setahun orang ke sawah
Menyesal sehari pemburu rusa
Apa arti menyesal datang terlambat
Ingat wahai rakan sebelum binasa

Laa ila haillallah
Habis kisah musang sengsara
Setelah habis cerita yang satu
Akan diketahui cerita kedua

Kalau ada mendung di gunung
Akan selalu ada banjir raya
Kalau masih ada akal berpikir
Akan banyak lagi cerita

Bila masih ada kesehatan
Akan ku hadirkan satu cerita
Muhammadur Rasulullah
Allah limpahkan rahmat sejahtera

Baguskan budi hidup di dunia
Jangan suka huru hara
Pekerjaan orang jangan terlalu disukai
Jangan cepat ikut diajak pergi

Dilepaskan orang kita terikat
Harus diingat satu cerita
Kisah keledai dengan lembu
Satu kandang mereka bersama

Dikasihi bukan main
Siang malam mereka selalu bardua
Lalu satu ayam jantan
Keturunan binatang bagus bicara

Pemilik lembu seorang ulama
Yang sangat arif dan bijakbana
Bahasa binatang semua dikuasai
Seluruh seluk beluk dikuasainya

Lembu berkata pada suatu hari
Dengan mengisahkan satu cerita
Dilapur masalah pada keledai
Saya ini lemah tidak kuasa

Waktu membajak sawah saya melarat
Siang hari baru dilepas hamba
Lemah daging beserta urat
Saya melarat tiada tara

Saya melarat bagaimana cara
Wahai Teungku coba katakan
Keledai insaf serta sayang
Sama-sama binatang yang seling berguna

Dikatakan kepada lembu
Beginilah diketakan
Wahai lembu percayalah kami
Pura-pura sakit kepalanya

Dikasih rumput jangan dimakan
Seolah perutmu masuk angin
Besarkan perut kembangkan bulu
Begitulah lalu kamu perlihatkan

Umpan kamu saya tinggalkan
Tidak usah kamu hiraukan
Setelah selesai keledai bicara
Dikasih umpan dalam kerenjang

Setelah itu diputar perut lembu jantan
Tidur segera dengan perut yang membesar
Bulu mengembang mata terpejam
Lembu sakit perut membesar

Sipengembala lari lapurkan
Pada Syieh diketakan
Lembu Teungku sudah sakit
Begaimana pekerjaan yang sangat mendesak

Lalu keledai mengatakan
Syieh saat itu mendengarkan
Bahasa keledai diketahui
Di dalam kandang ia bicara

Kalau lembu sudah lemah
Digunakan keledai sebegai pembajaknya
Besok pagi suruh tarik pada keledai
Lembu lemah tidak dibawa

Keledai tidak pernah kena lumpur
Tidak pernah di.pakai selama ini
Tidak dapat berjalan terpelanting-pelanting
Kuduknya sakit tiada tara

Air liurnya lalu keluar
Terlihat jetuh dengan air mata
Keluar pula air hidung
Sebagai imbalan banyak bicara

Dilepaskan kawan tersiksa diri
Pontang panting dalam rawa
Siang hari baru dilepaskan
Keledai susah tiada tara

Aku tersiksa sebab toleran
Aku jahat karena banyak bicara
Ku bebaskan kawan aku terperangkap
Disuruh tari bajak sepanjang masa

Sampai dikandang tidak bisa makan
Terbaring seolah-olah gila
Terdiam diri tidak bicara
Masalah makan tidak dihiraukan

Lembu tanyakanpun terdiam diri
Tidak satupun keluar suara
Hatinya sakit tidak dikatakan
Karena kamu aku binasa

Perkataan itu tidak secara lahir
Di dalam hatinya saja
Besok dan lusapun disuruh bajak
Keledai saat itu susah saja

Keledai berpikir untuk melepaskan diri
Ilmunya sama-sama sempurna
Habis berpikir semuanya
Lembu tanyakan bertubi-tubi

Kenapa diam tidak bicara
Kulihat gundah berlinang air mata
Jawab keledai jangan tanyakan
Saya begini karena kamu

Karena kamu misal tubuh ini
Dua kita ini satu nyawa
Dua hari sudah kudengar mufakat
Belum tentu hidup kamu

Mau disembelih karena sakit
Sebelum lame kurang harga
Besok disembelih bagaimana
Adik Teungku yang katakan

Lembu mendengar kata keledai
Bangun segera untuk menanyakan
Begaimana aku ini
Mati aku tinggal kamu

Keledai mengatakan begini
Kau turuti aku sehatkanmu kembali
Bangun lari dan sendek tanah
Suaramu keluar saja

Kalau kamu sehat tidak akan disembelih
Begitulah yang harus kamu pikirkan
Lembu bangun dan lari-lari
Terdengar riang bersuka ria

Ia lari dengan riang
Dilompat pagar kesana kemari
Datang kemudian penjaga kandang
Melihat lembu yang sudah sembuh

Masak lembu mengetahui
Teungku di rumah mendengar khabar
Yang dikatakan dapat dipahami
Teungku tersenyum dan tertawa

Teungku tertawa terbahak-bahak
Teungku di rumah tanyakan segera
Kenapa tertawa yang terlihat
Apa yang saya lihat salah dimata

Jawab Syiah tertawa sendiri
Tidak ada salah kamu
Tidak tertawa kalau tidak salah
Dikatakan sambil tertawa

Tidak tertawa tanpa kuinginkan
Bukan anak-anak saya lagi
Marah sekali Teungku di rumah
Kita lihat sangat sengsara

Teungku semakin tertawa lagi
Isteri Teungku semakin ribut
Katakan semua apa kejadian
Ceraikan aku dengan segera

Tak pernah diam meminta cerai
Dengan lantang ia bicara
Ayam jantan sedang cari makanan
Dengar semua kejadian

Kepada keledai is marahi
Karena kamu Teungku Teungku selisih paham
Teungku dengan isteri telah ribut
Sekarang bagaimana kamu katakan

Kamu dengar suara minta cerai
Diminta cerai dengan segera
Kalau dikatakan Teunku meninggal
Bagaimana nasib kita yang morat marit

Teungku yang lain tidaklah sama
Bagus budinya tiada tara
Tidak dikatakan sampai ia cerai
Bertahun-tahun kita ia pelihara

Isterinya yang kemudian
Tidak akan bagus akal budinya
Sebab kamu ia jahat
Karena kamu ia bicara

Akalnya seperti Baduwi
Berbuat keji sepanjang masa
Oleh Teungku satu model
Tiada teringat syaitan daya

Ia mengaji setiap hari
Isterinya tidak diajarkan
Seandainya ditiru perangaiku
Ia malukan aku biar kutampar

Tidak ada satu ada empat yang lain
Tidak akan kudambakannya
Sedikit salah ia padaku
Kucabut bulu biar dipanggil induknya

Tapi Teungku tidak memukul
Biar satupun juga
Kebiasaan memukul jangan dituruti
Ditakuti itu sepanjang masa

Begitu Teungku dengar bicara ayam kinantan
Akupun begitu mengerjakannya
Kugunakan akal binatang itu
Mudah-mudahan tidak akan ribut

Teungku di rumah memegang dijarinya
Lemah sekali ia tampar
Belum dipukul sudah ribut
Perbuatanku apa urusannya

Teungku di rumah takut gemetar
mencoba angkat tongkat yang ada
Teungku lari ke samping dinding
Dia tidur di dalam tikar

Teungku lari masuk ke dalam kelambu
Tidak lagi ribut seperti yang dulu
Tidak akan lagi sampai besok
Jangan dipukul lagi saya yang Jera

Sebab didengar khabar binatang
Tidak lagi ia bertengkar
Kalau pikiran dari mufakat
Dimana saja jadi pedoman

Peringatkan orang lalai sendiri
Seperti keledai dalam bahaya
Lebih baik diam akan bermanfaat
Tidak akan terikat dengan sengsara

Dikasih akal kepada orang
Terkena lumpur di dalam mata
Harus diingat wahai saudara
Siapa saja banyak bicara

Akan kembali atas dirinya
Siapa saja putera dan puteri
Laa ila hailallah
selesai kisah keledai Jera

Lain kisah dimulai
Lebih bagus dari yang telah ada
Siapa yang sakit itu obatnya
Seperti hikayat penyu dan kera

Tanya raja kepada Beurahman
Apa khabar coba katakan
Bagaimana lepas dari musuhmu
Didapati langsung dibawa

Setiap pekerjaan harus dipikirkan
Nenti akhirnya datang penyesalan
Kalau menyesal pusing kepala
Seperti penyu dengan kera

Karena penyebab kurang dipikirkan
Tak ada hasil seperti yang diharapkan
Satu pulau di tengah laut
Di situ banyak binatang kera

Satu kerajaan seperti biasa
Wajahnya bagus tetapi tua
Bicaranya banyak sekali
Firdatar itu namanya

Usianya senja lagi lemas
Menyingkirkan keluarga ganti tahta
Tetapi ia sangat adil
Kelola kerajaan azab neraka

Suatu hari raja berangkat
Diikuti rakyat dan balatentara
Begitu sampai di tepi pantai
Dia naik dengan cepat atas pohon ara

Berkumpul semua di situ
Sambil makan buah-buahan
Raja asyik bukan main
Sampai jatuh terpagang buah are

Begitu sampai pada air bersih
Ia salami karena suka
Raja lalai berdiam di situ
Sampai empat hari di atas pohon ara

Makanan banyak lagi lezat
Dipetik oleh rakyat kasih untuk raja
Di dalam laut raja penyu
Tidak diketahui oleh kera

Apa yang dilempar ke dalam laut
Penyu sambut langsung dimakannya
Penyu terpikir di dalam hati
Beginilah manusia

Saya ini tidak dikenal
Dikasih rezeki untuk saya
Seandainya selalu dikasihani
Setiap saat dikasihnya

Lebih baik saya buat kebaikan
Berbakti kepada raja kera
Muncullah ia menampakkan diri
Begitulah dikatakannya

Wahai raja kera lihat kamari
Saya ini seorang raja
Saya dengan kamu mau bersahabat
Sama adat dan kerajaannya

Kamu raja dan saya raja
Berkasihan kita berdua
Raja kera menjawab tidak ada masalah
Apa yang kamu kehendak saya turuti

Semakin hari semakin bertambah
Kasih bertambah penyu dengan kera
Kera tetap di atas pohon
Sedangkan penyu tetap dibawahnya

Ke pulau tadi tak ingat lagi
Asyik bersahabat di atas pohon ara
Puteri penyu hati susah
Mendengar raja bersama kera

Pengawal wanita semua ragu
Melihat puteri berduka cita
Lalu disuruh pengawalnya
Untuk menjemput raja

Yang disuruh itu berita bohong
Puteri sakit disuruh khabarkan
Kalau tidak pulang dengan segera
Kadang-kadang hilang setia

Seluruh rakyat lalu menjemput
Dikatakan puteri sedang sakit keras
Begitu bertemu raja penyu
Begitulah dikatakannya

Tuanku daulat pulang sebentar
Puteri askit sangat parah
Dibelakang kami mungkin meninggal
Raja pikir berlinang air mata

Raja pamit pada sahabat
Pamit sebentar kembali lagi
Katanya puteri sedang sakit
Saya pulang dengan segera

Penyu pulang sampai ke negeri
Melihat puteri tidak bicara
Raja tanyakan pada pengawal
Puteri sakit apa penyebabnya

Lalu dijawab seorang pengawal
Tuan puteri sakit keras
Puteri sakit tak ada obat
Mungkin maut telah tiba

Raja mendengar berita itu
Hatinya selalu gundah
Raja mendengar begitu. dikatakan
Disuruh cari tabib semua

Begitu sampai tabib datang
Raja tanyakan dengan seksama
Wahai tabib kasih obat
Tuan puteri dalam bahaya

Untuk imbalan jangan tanyakan
Serasa nyawaku pun jadi taruhannya
Lalu dijawab oleh seorang tabib
Kami belum tahu apa penyakitnya

Kerena sakit seorang isteri
Kami ini sukar mengetahuinya
Kecuali sesama perempuan
Yang mengetahui penyebabnya

Begitu ditanyakan pada pengawal puteri
Jawab segera begini khabar
Obat yang saya ketahui
Susah sekali dikatakannya

Walaupun sulit saya katakan
Tidak langsung menjawabnya
Yang bisa menjadi obat Tuanku puteri
Tidak lain kecuali hati kera

Jawab raja pada pengawal
Dimana kita dapati hati kera
Sebab dikatakan itu obatnya
Puteri dendam pada raja kera

Dengan sebab kera suamiku jauh
Kalau tidak dibunuh hatiku duka
Tetapi raja sayang pada kera
Raja kawin ia prasangka

Begitu mufakat sesamanya
Bersame pengawal puteri semua
Cerita musyawarah cukup sekian
Sekarang kembali kisah penyu dengan kera

Penyu berkata di dalam hati
Bagaimana kukatakan pada kera
Yang mungkin kubawa kemari
Permintaan puteri bagaimana cara

Penyu pergi dengan segera
Mencari kesenangan di bawah pohon ara
Begitu sampai ia sekejab
Disampaikan permintaannya

Diminta aku cium tangannya
Puteri sakit sangat bahaya
Mau dilihat berjabat tangan
Puteri mau kembali ke alam baqa

Begitu dikatakan pada kami
Lain tak satupun ia bicara
Kera mendenger perkataan penyu
Langsung tercengang tidak bicara

Raja bicara sepatah kata
Bagaimana kami ini
Karena kami orang hutan
Menyeberang laut tidak biasa

Itu Tuanku tidak usah takut
Pekerjaan laut kami biasa
Tuanku duduk di atas punggung kami
Akan saya bawa dengan segera

Tidak ada riak dan ombak
Akan segera sampai ke pulau besar
Percayalah kataku ini
Sebagai kasih sayang sesama kita

Jawab raja kera siapa saya ikut
Kalau tidak ku turuti perkataanmu
Setelah dikatakan oleh penyu
Kera melompat ke atasnya

Raja kera lompat ke atas punggung
Dibawa lari dangan segera
Setelah itu pelan-pelan
Kerapun takut dalam hatinya

Berjalan tersendat-sendat
Sambil terpikir oleh raja kera
Karena kera sangat insaf
Kasih sayang dalam hatinya

Bila raja kera sekarang mati
Tiada legi sahabatnya
Jika tidak kubinasakan meninggal puteri
Sekarang bagaimana aku bicara

Kera melihat perbuatan penyu
Tidak dapat ia katakan
Perkataan yang susah lagi perlahan
Begitu dikatakan kepadanya

Ditanyakan pada raja penyu
Sekarang diketahui terkena tipu
Wahai sahabat yang sangat gagah
Sekarang katakan sepatah kata

Dikatakan melarat pekerjaan lamban
Apa yang dikatakan seolah-olah tiada
Sekarang katakan yang sebenarnya
Yang kamu inginkan saya kabulkan

Jika hidup seolah aku mati
Bagaimanapun tiada kuasa
Saya berada di tengah laut
Kalau kucari jadi binasa

Penyu berpikir memang begitu
Lebih baik ia ceritakan
Bisa lari tapi tidak dilakukan
Saya sangat insaf kepadamu

Karena kamu saya gunakan untuk obat
Puteri sakit sangat parah
Bila ada obat puteri takkan mati
Obat yang diminta hati kera

Kera mendengar penyu katakan
Allah-Allah mengapa begitu
Allah-Allah hai penghulu
Mengepa dulu tidak dikatakan

Mengapa saysa katakan
Pekerjaan telah lewat tiada guna
Seandainya dikatakan dulu
Sudah tentu dapat dicarinya

Mengapa sekarang saya katakan
Sangat susah tidak sempurna
Saya tidak membawa hati
Tinggal di hutan dalam istana

Kamu tidak mengetahui
Majelis kami beginilah adanya
Kalau pergi bersama sehabat
Hati itu tidak dibawa

Seandainya ada terbawa hati
Tidak akon kembali lagi
Hatiku ini tak usah diingat
Suntuk inget dalam suka

Di suatu tempat atas istana
Banyak hati tua dan muda
Apapun yang kami minta
Kamu ketakan apa saja

Hati yang akan menjadi obat
Tolong antarkan hendak kulihat
Kemudian jawab raja penyu
Apa maksud aku dibawa

Begitu kudengar tabib katakan
Kalau diubah sia-sia
Allah-Allah wahai sahabat
Bawa cepat saya segera

Ambil hati untuk obat
Bawa sebentar saya lihat mata
Raja penyu lalu berkata
Ape maksud saya bawa

Untuk obat Tuanku puteri
Sama kami tidak dibawa
Lebih baik kita kembali
Ambil wahai rekan hati segera

Akan menjadi mudah tidak akah melarat
Akan kucari berapa kamu minta
Sekarang jauh kita kembali
Kita kembali sekarang saudara

Setelah saya menjabat tangan
Nanti kita kembali berdua
Oleh raja penyu meminta pulang
Kera mengajak kembali lagi

Penyu menganggap tak punya hati
Sambil memikir terus diajak
Kera juga berdiam diri
Penyu diajak pulang kembali ke pohon ara

Begitu terlihat daratan
Langsung melompat ke pohon ara
Allah-Allah wahai sahabat
Baik sekali budi kamu

Yang kita kasihan dahulu
Sekerang teresa benci dalam hati
Mengapa raja mengubah janji
Dimana berhenti janji kita

Kamu Tuan tidak jujur
Seperti zaman satu cerita
Sekarang dengar saya kisahkan
Suatu kejadian jawab serigala

Dikatakan keledai tak punya hati
Lebih lagi telinga tak punya
Penyu menjawab coba kisahkan
Bagaimana jatuh tidak dikatakan

Kalau begitu coba dengarkan
Pada suatu hari suatu masa
Seekor harimau yang berkudis
Perutnya besar tiada tara

Kakinya luka tak dapat jalan
Perut yang besar tidak bergerak
Lalu jatuh herimau itu
Setelah itu dapat akalnya

Harimau bicara sambil jatuh
Dikatakan pada serigala
Saya ini sakit wahai para sehabat
Carilah obat dengan segera

Saya tak dapat bangun lagi
Bagaimana obat cobalah cari
Lalu dijawab perkataan harimau
Begitulah ia bicara

Kerena penyakit yang sangat parah
Carilah obat dengan segera
Kalau tidak ada obat bertambah sakit
Semakin lama bertambah sakit

Namun begitu aku jatuh
Cari jalan keluar olehmu
Yang pernah kudengar obat lemah
Hati keledai beserta telinganya

Dicari kesana kesini
Berteman ia dengan Baniyara
Nampak terlihat satu keledai
Sedang dibawa bungkusan kain

Keledai susah membawa kain
Baniyare menurunkan bungkusannya
Setelah itu keledai mencari rumput
Dicarinya rumput yang muda

Ia berjalan selangkah demi selangkah
Rumput yang di dapati dimakannya
Kemudian bertemu dengan herimau
Semua telinga dikasihnya

Daging yang lain akan ku makan
Dengan sungguh aku mencari
Begitu bertemu dengan keledai
Lalu dikatakan kepadanya

Wahai keledai bodoh
Tak punya akal walau badanmu besar
Pagi sore kamu membawanya
Tak kamu perhitungkan rugi laba

Rontok bulu di badannya
Karena kamu bawa bungkusan kain
Apa faedah yang kau dapatkan
Sakit punggung yang kamu rasa

Lagi sering kamu lapar
Ia asyik jualan kain
Badan kurus kering
Baniyara menginginkan ia kaya

Kalau kamu percaya apa yang ku katakan
Tidak begini diperhamba
Jangan kamu lagi di sini
Setiap hari kamu disiksa

Sahut keledai membenarkan
Bagaimana cara coba katakan
Kalau kau mau apa yang ku katakan
Minggat ke sana ke dalam rimba

Kamu kubawa ke suatu gunung
Di situ rumput banyak. sekali
Banyak rumput beraneka ragam
Bangun sekarang biar kubawa

Akan ku bawa ke gunung kasturi
Rumput di situ banyak sekali
Tanah berbatu dan berbukit
Keledai ke situ akan dibawa

Sungai yang indah panorama alam
Seolah-olah sampai ke dalam
Keledai mendengarkan itu
Datang pula serigala

Lalu dibawa pada harimau
Keledai sial akal tiada
Keledai tidak tahu wajah harimau
Pergi langsung kepadanya

Harimau langsung menerkamnya
Keledeipun lolos dari terkamannya
Herimau kurus tidak kuat
Tidak dapat diimbangi tenaga keledai

Rubah tercengang lalu berkata
Kamu lemas tidak kuasa
Kalau kutahu kamu tak kuat
Apa menfaat yang aku bawa

Harimau menjawab perkataan rubah
Sekali lagi harus kamu usahakan
Kamu keledai sekali lagi
Kamu sayang kami yang sempurna

Setelah itu rubah mendekati keledai
Dengan dibawa satu berita
Keledai bantah bicara rubah
Kupikir benar apa yang kau katakan

Lalu dijawab oleh rubah
Sekarang yang sebenarnya aku berkata
Yang pegang kamu keledai
Baniyara yang melemahkannya

Anggapanku kita berkumpul
Menjadi sehabat kamu berdua
Itupun kurus tidak berdaging
Dipegang tadi pura-pura

Kamu latah lalu terkejut
Kamu lari takut bala
Keledai tidak tahu itu herimau
Tak pernah dilihat seumurnya

Mari kita lihat secara dekat
Apapun jangan kau hiraukan
Keledai bangun jalan segera
Lalu sampai pada harimau

Begitu bertemu herimau
Lalu diterkamkannya
Keledai mati rubah tipu
Tidak diketahui kena daya

Setelah itu harimau gelisah
Lidahnya keluar segera
Keledai dipegang sangat susah
Sangat haus harimau rimba

Lalu dikatakan pada rubah
Saya suseh tiada tara
Sebentar saya mau mandi
Kamu jaga ini sebentar saja

Setelah harimau mandi
Rubah mendekatinya segera
Dimakan hati dan telinga
Harimau di sungai belum datang

Harimau tiba menanyakan
Kemana hati dan telinga
Lalu dijawab oleh rubah
Memang tidak ada hati dan telinga

Kalau ada hati keledai
Akan kuberi untuk kamu
Diserahkan diri untuk musuh
Dari jauh ia datang

Kalau ada telinga pasti didengar
Tidak akan datang untukmu
Orang katakan yang didengar
Kerbau dan sapi birakan kamu

Harimau mendengar kata rubah
Tidak berani dibantahnya
Saya penyu bukan keledai
Aku bawa dua berita

Ada hati dengan telinga
Kuketahui mau ditipu
Penyu diam tidak menjawab
Dikatakan kepadanya

Tetapi saya bersalah
Aku menyesel tak ada guna
Telah rusak tindakanku
Tindakan jahat terbukti nyata

Habis kisah penyu bersahabat
Kembali cerita burung dan raja
Sekarang yang lain kita kisahkan
Cerita menarik burung dan raja

Raja tanyakan pada Beurahman
Dua insan yang sangat setia
Setelah itu menjadi musuh
Antara dua lawan nyata

Akhirnya jadi sahabat
Tapi juga ada syaratnya
Jawab Beurahman pada Sultan
Wahai junjungan jangan percaya

Seandainya dapat terbang
Terbang lepas ke udara
Apa yang dikatakan tak akan percaya
Walaupun bagus dilihat wajahnya

Untuk khianat tidak bisa tidak
Biar dibunuh dianiaya
Seperti orang dibunuh dan dimarah
Dengan dirempas mendapatkan harta

Misal dibunuh ahli waris
Kemudian didekati untuk jadi sahabatnya
Biarpun dikasih pakaian indah
Waktu dibalas pasti ada

Misal hikayat burung fatarah
Burung yang indah lagi bijaksana
Bagaimana hikayat coba katakan
Beurahman kisah jadi cerita

Daulat Tuanku syahi alam
Di bawah tahta hormat yang mulia
Tuanku satu burung yang indah
Burung Fatarah nama tuanku

Bersarang di puncak pohon
Di sebuah negeri yang satu raja
Berapa lama berhenti di sana
Takdir Tuhan ia beranak

Anaknya satu wahai tuanku
Indah sekali tiada tara
Raja mengambil membawa pulang
Pada puteri disuruh pelihara

Raja mempunyai seorang anak
Rupanya indah tiada tara
Genap hari burungpun pergi
Mencari rezeki untuk anaknya

Buat anaknya dikasih satu
Satu lagi buat anak raja
Rajapun sayang tiada tara
Bagaikan anak kandungnya sendiri

Semakin hari semakin lebih
Bertambah kasihnya itu
Takdir Allah perintah Rabbi
Suatu hari datanglah bala

Jauh pergi anak burung Fatarah
Saat pisah cerai dengan banta
Bantapun sangat marah sekali
Lalu burungpun ditangkap

Dilemparnya di tanah
Lalu burungpun mati dibunuh
Anak burung sudah mati
Datanglah induknya dari rimba

Melihat anaknya yang sudah mati
Ia pun menangis tiada tara
Serta berkata sambil menangis
Inilah kita makhluk yang hina

Kalau bersahabat dengan orang terkenal
Cepat berubah janji setia
Tidak dikenal orang yang khianat
Kerena martabatnya sangat terkenal

Walaupun sifatnya baik
Dipihak yang kecil tidak kelihatan
Kepentingan setahun tidak teringat lagi
Dianggap kecil dimata

Tetapi saya tidak menyangka
Anak saya mati dikhianati
Anak saya dibunuh tanpa sebab
Tidak ada alasan dia dosa

Berbicara sambil bunuh diri
Terbang segera kepada Banta
Mata banta segera dibatok
Seandainya di pukul mati anaknya

Berita pada raja Banta tiada lagi
Sudah mati dibatok oleh burung
Raja menangis puteripun menangis
Seluruh rakyat berhati duka

Puteri istana semua sudah bunuh diri
Mahligai berguncang seperti gempa
Sesudah dimandikan dan dikafankan
Lalu dikuburkan segera

Sekarang raja sangat gundah
Burung fatarah disuruh cari
Burung duduk di atas puncak mahligai
Raja mendekat segera

Ingin menangkap dan dibunuh mati
Burung terbang ke dalam rimba
Berhenti di sebuah bukit
Jelan kesana sangat susah

Raja mencari burung faterah
Naik segera ke atas kuda
Raja mencari kesana kemari
Bertemu di atas kayu besar

Rencana ditangkap tetapi tidak dapat
Raja berkata segera
Wahai fatarah dekati kemari
Kepada kami turun segera

Kami ini Jangan kau takuti
Tidak saya khianat kamu
Kemudian berkata burung fatarah
Benarkah ucapan raja

Kalau diikuti ucapan Tuanku
Tidak sedikitpun yang tertukar
Saya orang yang sangat kecil
Saya bersahat dengan raja

Jika ada tiada yang marah
Tiada yang larang segala yang dosa
Tiada seorangpun yang bisa dipakai
Sebesar apapun mau dosa

Harap tawakkal tidak sering
Yakin hati semata-mata
Cukup banyak saya bersebar
Tidak satu tempatpun kejahatan

Anak saya dibunuh tidak disayang
Bawa saya kembali jangan bicara
Seperti pepatah Arab
Lefadh pandai dengan makna

Layamba'il mukminu Pikhirin marratain
Sekarang saya beri makna
Tidak pantas orang budiman
Bunuh diri dalam sumur dengan sengaja

Tetapi pada saya yang pantas
Jangan dituruti kehendak paduka
Begitu nampak kebaikan
Baik junjungan cepat kembali

Karena nampak dalam hati
Dibunuh mati karena saya berdosa
Karena saya bunuh anak junjungan
Tidak boleh tidak dibunuh untuk membelanya

Bicara tuanku jangan dituruti
Tiada kasih sebesar bahaya
Sabda raja tidak berubah
Balas membalas sesamanya

Bila tidak kembali kamu ke negeri
Jahat sekali kami segala dunia
Burung Fatarah jawab begitu
Tidak saya kembali wahai raja

Kalau orang yang baik
Kejahatan tidak dicari
Karena tahu kejahatan
Pentas tuan harus menjaga

Tidak pantas banyak kebaktian
Kebajikan kepada Sri paduka
Sebab anak saya sudah mati
Hati siapa yang tidak luka

Seperti kata syair
Burung segera lafadh makna
Lauhabatirrihibiqalbihim
Lasami'ulbuke 'alan khazen

Bukit dipukul oleh angin
Kepada insan dalam dunia
Supaya didengar tangisan
Percintaan hati dalam dada

Dalam sabar kebaikan
Akan jauh dari bahaya
Kalau orang yang budiman
Yang musuh katakan takkan benar

Tidak akan dituruti semua perbuatan
Karena di situ banyak bahaya
Masalah nyawa oleh musuh
Dengan ilmunya ditipu daya

Saya terlentang tak dapat berkutik
Mati dibunuh oleh raja
Sabda raja dikatakan
Orang budiman sangat setia

Tidak akan berpisah dengan sahabat
Karena hatinya sangat suka
Burung Patarah lalu bicara
Apakah benar Tuanku sabda

Orang dengki sangat ditakuti
Apa saja tidak akan terpelihara
Minta cara menjauhi musuh
Agar Jauh dari tipu daya

Orang keya kurang setia
Orang bodoh akal tiada
Misal api di dalam batu
Sangat sukar untuk didapatkannya

Siapa menyimpan dendam dalam hati
Seperti ular berbisa
Bukit tidakkan dibacok diduga dibecok
Begitulah sedang kita percaya

Berkata raja wehai fatarah
Takdir Allah segala perkara
Seandainya bukan takdir Tuhan
Tidak akan mati anak dua

Yang baik sekarang harus bersama kami
Kita kembali ke istana
Saya Tuanku tidak akan kembali
Sudah saya tahu segala perkara

Seandainya saya kepada anak sedih
Begitu insaf paduka
Sudah saya rasa sakit hati
Mau lahir baik pertama kata

Burung fatarah kemudian menjawab
Tuanku benar bukan bercanda
Barang siapa yang panjang umur
Wajib ingat empat perkara

Harta dilarang jangan dimakan
Jangan disimpan untuk uang belanja
Sebelum dikasih yang hak Allah
Murka Allah akan gila

Kedua isteri yang tidak patuh kepada suami
Harus tahu tidak akan bahagia
Ketiga anak yang tidak patuh kepada orang tua
Apa yang disuruh dibuat tingkah

Apa yang diminta tidak dikasih
Harus tahu tak bahagia
Keempat raja lalai sendiri
Kepada rakyat tidak diperduli

Kebaktian hamba Allah
Tidak dapat dilihat secara nyata
Kebaikan orang tidak nampak
Dimulai perang yang sangat gila

Wahai raja dengar kami
Pada heri berpisah dengan anda
Seendainya nanti berkeinginan
Kepada angin saya tanyakan

Jika disampaikan kebaikan
Sembah salam saya kepada raja
Burung fatarah lalu terbang
Raja kembali ke istana

Sedang burung binatang hutan
Apa yang musuh bilang tidak dipercaya
Kemudian kita yang banyak ilmu
Kena tipu selamanya

Lailahaillallah
Burung fatarah sudah sempurna
Sekarang saya lanjut hikayat harimau
Guru ambil pada rubah tapa

Sabda raja kepada Beurahman
Hikayat yang disuruh cerita
Ampun Tuanku si alam daulat
Betul ajaib rubah tapa

Seekor serigala dari Hindustan
Berapa lama dalam tapa
Seorang raja junjungan
Coba sekali tidak ada bandingan

Binatang lainpun tidak boleh dekat
Sudah digigit semua binasa
Diduga-duga dia tidak mati lagi
Tidak dipikir kepada dosa

Umur habis tidak dihiraukan
Dia pikir semakin bertambah
Hari kemudian jangan diharap
Jangan pikir dekat dengan anda

Hari yang sudah kita bersama
Kebaikan ada disitu
Kalau tidak berbuat kebaikan
Umur anda sia-sia

Seperti perkataan syair
Makna lahir lafadh tiada
Berbuat amal kebajikan
Masa Tuan berkuasa

Kekuasaan tidak akan kekal
Mungkin ajal menjemputnya
Serigala tidak mendengar sesuatu
Seperti dilakukan sesuatu

Kebajikan dunia bagaikan kilat
Dilihat sekejap hilang segera
Seperti kilat di awan hitam
Sekejap saja terang semua

Setelah itu kelap kembali
Sekarang saya ketahui jangan banyak bicara
Serigalapun semua diam
Lalu berkata rubah bertapa

Seperti kita di dunia ini
Sebentar saja tidak akan kekal
Kebaikan harus diingat
Kerena niat sekejap saja

Nikmat dunia semua berubah
Di hari akhirat kekal abadi
Kebaikan harus diketahui
Yang disuruh sepanjang masa

Jika maunya banyak nikmat
Jangan berkhianat seperti yang sudah
Jangan dimakan lagi binatang
Duduk bersenang sambil bertapa

Jangan banyak turuti hawa nafsu
Selagi ada umur tidak memadai
Kerena nafsu tidak mempunyai pikiran
Sehingga tuan hilang nyawa

Dengarlah hai hamba Allah
Nafsu amarah jangan dituruti
Jika tidak sesuai dengan hukum syarak
Jangan disukai wahai saudara

Barang siapa Meninggalkan Syari'at
Di kemudian masuk neraka
Itu balasan di akhirat
Dengar sahabat agar bahagia

Waktu Serigala beri ajaran
Semua binatang disitu ada
Harimaupun ada di situ
Mendengar pesan rubah tapa

Masuk ke dalam lubuk hatiku
Lalu mendekati dengan segera
Kudengar kamu wahai rubah
Pada tempat yang sunyi

Begitu sampai pada suatu tempat
Raja berbicara dengan segera
Kudengar kamu wahai rubah
Taat kepada Allah dalam bertapa

Semua rakyat datang menyembah
Disampaikan kepada hamba
Saya mendengar suatu ajaran
Rindu dendam saya padamu

Hatiku senang tiada tara
Sekarang beribu ganda
Semenjak hatiku senang
Tak mau berpisah denganmu

Saya hendak mencari ilmu
Saya berguru kepadamu
Serigala dengar perkataan itu
Dijawab langsung dengan segera

Bila disuruh seseorang
Yang amat baik berbicara
Yang tidak ridha pada hati
Tidak berhasil tak akan sempurna

Walaupun saya katakan begitu
Pengajaran bukan hamba
Karena Tuanku orang besar
Memang harus dapat apa yang dipinta

Kemudian dijawab oleh raja harimau
Bagaimana diterima itu hamba
Apa yang dikatakan saya tak mau jauh
Saya sungguh ikut kamu

Jawab rubah begini
Tiada lain dua perkara
Kepada raja didekati
Mau menuruti hawa nafsunya

Itulah sebab ia dekati
Lalu sebab yang kedua
Mau dibunuh orang yang hak mati
Agar lari kepada raja

Mengharap hidup yang takkan mati
Seperti ini kami hamba
Saya duduk di suatu tempat
Memohon rahmat untuk raja-raja

Tiada patut saya dengannya
Saya bersahabat dengan raja
Barang siapa khidmat sultan
Setelah itu akan datang bahaya

Pasti akan ada fitnah
Junjungan musuh yang nyata
Barang siapa mempunyai musuh
Hidup ini takkan tenteram

Walaupun tujuh pangkat mahligai
Dalam keedaan ragu tak bermanfaat
Sabda raja pada rubah
Jangan gelisah pada bahaya

Karena rakyat semua ku kenal
Yang baik dan buruk budinya
Memang tuanku itu benar
Barang yang disuruh atas pundaknya

Seandainya boleh tidak menyertai
Boleh junjungan dalam bertapa
Saya berdo'a siang dan malam
Untuk junjungan yang saya cinta

Jangan pula tuanku berguru
Nanti saya akan dapat murka
Saya nanti kena fitnah
Akhir dibunuh suatu masa

Karena sebab besar pangkat
Besar martabat guru raja
Raja harimau mendengar berita merendah
Semakin bertambah ia dimulia

Semakin lama semakin bertambah
Bertambah kasih dan setia
Lalu raja menyerahkan kekuasaan
Semua heran bala tentara

Begitu dekat raja dengan rubah
Datang fitnah kepedanya
Uleebelang dan para menteri
Dipikirkan untuk merencana

Setelah mufakat dan dipikirkan
Lalu dipanggil hamba raja
Disuruh sembunyi daging-dagingan
Kesenangan raja harimau

Jangan dibawa pada hari ini
Sampai daging kepada serigala
Pada rumah serigala kamu simpan
Lalu kamu mencarinya

Oleh serigala jangan tahu
Begitulah ia rencanakan
Lalu terkejut raja herimau
Melihat daging sudah tiada

Raja marah bukan main
Tiada pernah sebelumnya
Masa dulu waktu terkejut
Daging diangkat ke depan raja

Pada hari ini daging tidak ada
Raja tanya karena apa
Raja lapar tiada tara
Siang hari belum ada apa-apa

Semua binatang berkumpul di situ
Diserta rubah tapa
Lalu bermufakat semua khefilah
Datang bersembah kepada raja

Daulat tuanku akan berdaulat
Daging sudah kami dapati wahai raja
Sudah dicari kesana kemari
Di dalam bilik teungku tapa

Raja mendengar persembahan itu
Panggil kemari teungku tapa
Rubah tapa sampai kesini
Langsung menghadap daulat raja

Setelah disembah raja bertanya
Kemana kamu bawa makanan hamba
Jawab rubah telah kuberi
Kepada Mandari wahai raja

Raja bertanya pada Mandari
Kemana diberi makanan beta
Lalu dikatakan tidak pada kami
Masih ditangan teungku tapa

Saya tuanku bersama kawan
Saya tidak melihat wahai para raja
Lalu raja bertanya lagi
Pergi langsung kamu periksa

Bujang pergi dengan gundah
Pada rumah teungku tapa
Daging ditemukan dan dibawa pulang
Diletakkan di depan raja

Teungku tapa heran tercengang
Ia heran tidak berkata
Benar juga kata harimau
Disampaikan rencana dunia

Orang berdosa patut dibunuh
Agar besok tidak terbiasa
Orang lainpun sangat takut
Tidak berani esok lusa

Teungku tapa sudah dalam penjara
Bukan ajaib tiada tara
Tetap disitu bebarapa hari
Sendirian menjalani hukuman raja

Begitu sampai pada raja harimau
Disuruh jemput teungku tapa
Mengapa tuanku tidak sesat
Dikhianati orang bertapa

Bila begitu wahai menteri
Panggil sekarang oleh kamu
Barang dosa saya maafkan
Sebesar kesalahan kami wahai raja

Jemput olehmu guru kemari
Bagaimanapun ampun dosa
Raja panggil tidak pergi
Tidak ketemu dengan serigala

Sebentar saja sudah kembali
Makin parah dibawa berita
Lebih murka dari dahulu
Tidak diketahui itu dikhianati

Berapa lama murka guru
Lalu diketahui oleh isteri raja
Puteri berpikir dalam hati
Tidak boleh lengah aku berbicara

Kelalaian banyak merugi
Makin sehari makin berganda
Karena banyak orang fitnah
Akhirnya dibunuh teungku tapa

Puteri harimau datang segera
Dipersenang pada ananda
Begitu sampai pada anaknya
Wahai saudara bicara apa

Mengapa anak murka kepada guru
Apa yang didapati keuntungannya
Akan menyesal kemudian hari
Saudara nanti tidak diperiksa

Semua pekerjaan wahai anak jangan disembunyi
Ada yang melihat semua pada raja
Ampunkan dosa anakku kepada raja
Tinggi pangkat pada Allah Ta'ala

Misal anak orang perempuan
Kepada suami semua perkara
Barang kesalahan isteri
Kepada suami maafkan segera

Misal anak dikasih pada bunda
Maafkan ia semua perkara
Seperti pepatah Arab
Dikatakan Alwalidi Surul Aba

Anak katakan kepada ibu
Wahai teungku tidak lagi murka
Sekarang aku mau serigala kemari
Agar kami diperiksa

Karena serigala mau dibunuh
Sengaja dicari dosa
Makanan kamu tidak dimakan
Salah satu dimuliakan

Rubah makan daun-daunan
Sebab malu kepada kamu
Dengan kamu tidak sebanding
Siang hari dalam bertapa

Padamu yang sangat khidmat
Dalam taat sepanjang masa
Kita rasakan wahai anak
Orang simpan daging rusa

Ia tak mau memakan daging
Mengapa disimpan tidak dibawa
Orang yang dengki lalu menyimpan
Agar kamu diselahkannya

Raja mendengar perkataan ibu
Wahai ibu teungku yang sebenarnya
Lalu dipanggil semua binang
Segera serigala

Sabda raja pada binatang
Seluruh isi rimba
Yang ku panggil kamu ke sini
Pekerjaan ini kuperiksa

Supaya nampak kebenaran
Kebaikan yang sempurna
Seperti kata syair
Makna lahi lafadh tiada

Bila dicari satu teman
Coba camkan sebelumnya
Setelah itu bawa hai rakan
Namun begitu juga diperiksa

Raja tanyakan pada bunda
Bagaimana cara periksa
Seluruh orang dikumpulkan
Suruh perang ke sini segera

Setelah berkumpul semua
Setelah berdaulat sembah raja
Puteri berbicara dengan lancang
Didengar semua pembicaraannya

Sekarang katakan yang sebenarnya
Barang yang salah tidak di dosa
Setelah itu diakuinya
Samua kami mengetahui rahasia

Puteri katakan pada anaknya
Wahai suami maafkan dosa
Kerena anak saya berjanji
Sekarang berikan apa yang saya pinta

Selesai maaf bicara puteri
Suami dengar bicara bunda
Yang banyak rugi orang terkenal
Karena fitnah orang hina

Wahai anak harus diingat
Barang nikmat jangan kau lupa
Kebaikan orang siapa saja
Suami ingat semuanya

Delapan perkara harus diingat
Yang pertama nikmat tidak boleh lupa
Kedua jangan cepat marah
Jangan cepat dibantah akan durhaka

Ketiga jangan manghabiskan usia
Pada perbuatan tercela
Keempat musuh jangan dipermudah
Karena susah cepat sekali

Kelima jangan bermusuhan
Anak penghulu harus dibela
Keenam jangan dituruti nafsu
Hai buah hati yang sayang ibu

Ketujuh jangan buat yang dhalim
Begitu dia setia
Kedelepan berbuat apa yang disuruh
Jangan banyak berbicara

Itulah delepan anak kita
Siapa saja jangan dilupakan
Yang delepan lagi kawan tadi
Wahai suami ingat nasihat bunda

Pertama berhasil kebaikan
Syukur kepada Tuhan buah hati bunda
Kedua setia anak dengan tutur kata
Sebab kata banyak binasa

Ketiga orang yang berakal
Jangan ada anak dihina
Bila berjumpa dimana saja
Menurut adat kita muliakan

Keempat jangan dekat dengan musuh
Anak penghulu harus dipelihara
Kelima anak menghasilkan pekerjaan
Dengan berpikir dia bicara

Keenam tangan harus murah
Hamba Allah jangan putus asa
Ketujuh perbuatan menurut hukum
Menurut kebiasaan para ulama

Orang jahat jangan berteman
Yang kedelepan wahai ananda
Sesudah raja dengar kata itu
Raja bersyukur kepada Allah

Sekarang Teungku yang dulu
Jangan malu seperti yang sudah
Perbuatan yang sudah jangan disesalkan
Yang sudah berlalu jangan dipikirkan

Sekarang duduk bersama kami
Seperti hari yang sudah
Tuanku ampun jangan disini
Biar disana di tangga sendiri

Sabda raja jangan dicerai .
Hidup mati bersama hamba
Tetap rubah bersamanya
Hingga tuan ajal tiba

(Tamat)

BAB IV

KAJIAN ISI DAN NILAI TRADISIONAL YANG TERKANDUNG

4.1 Kajian Isi

Di Propinsi Daerah Istimewa Aceh hikayat ini mempunyai beberapa nama. Di Kabupaten Aceh Besar disebut orang dengan nama Hikayat Nasrawan Ade dan Hikayat Hiweuen, sedangkan di Kabupaten Pidie lebih populer namanya Hikayat Kisason Hiyawan. Bagi daerah-daerah di luar dua kabupaten itu biasanya menggunakan salah satu nama dari dua wilayah tersebut di atas. Dalam kajian ini hanya dipilih nama Hikayat Nasruwan Ade, karena lebih umum dikenal masyarakat Aceh.

Hikayat Nasruwan Ade asal-usulnya dari negeri Hindustan (di India sekarang). Kemudian diterjemahkah ke bahasa Parsi/ Persia (di Iran sekarang) atas anjuran raja Nasruwan Ade yang mengutus satu perutusan ke Hindustan untuk mencari hikayat itu. Demi mengenang jasa raja Persia yang telah mengorbankan harta benda buat modal pencarian tersebut, maka diambil nama raja yang terkenal adil ini menjadi nama hikayat, padahal isinya kurang kaitannya dengan kehidupan pribadi raja Nasruwan Ade sendiri.

Pada abad ke XVII Hikayat Nasrawan Ade diterjemahkan ke dalam bahasa Aceh. Perkiraan ini banyak alasannya, terutama mengingat Kerajaan Aceh Darussalam sedang di puncak kejayaannya. Melalui para pedagang yang hilir-mudik antar manca negarat Hikayat Nasruwan

Ade dibawa pedagang sampai ke Aceh. Setelah diterjemahkan ke bahasa Aceh hikayat ini terus-menerus disalin secara sambung-menyambung dari satu generasi ke generasi berikutnya. Naskah Hikayat Nasruwan Ade yang menjadi obyek kajian ini disalin pemiliknya tahun 1932. Pemilik naskah bernama Teuku Sulaiman, usia 84 tahun, kampung Pisang, kecamatan Bakti kabupaten Pidie, Aceh.

Pada umumnya sebuah naskah Hikayat Aceh hanya menceritakan sepak terjang atau perjuangan hidup seorang tokoh utama yang disertai sejumlah tokoh pembantu lainnya. Berbeda dari kebiasaan itu, isi Hikayat Nasrawan Ade tidak berkisah tentang seseorang tokoh pelaku cerita saja, melainkan tentang beberapa tokoh utama beserta para pelaku pelengkapnya. Bentuk demikian disebabkan hikayat ini mengandung beberapa buah cerita tersendiri yang untuk zaman sekarang disebut kumpulan "Cerita Pendek" (Kumpulan Cerpen).

Cerita-cerita yang dimuat dalam Hikayat Nasruwan Ade terdiri dari kisah Musang, Keledai den lembu, Penyu dan Kera, Rubah / Serigala dan Harimau, burung Fatarah dan Raja, dan di bagian akhir cerita Harimau dan Rubah / Serigala. Berikut ini akan dikaji isi dan nilai-nilai yang terkandung pada masing-masing cerita.

Pada bagian pertama diceritakan musang yang sangat sadar menempuh kehidupannya. Oleh kerena itu ia selalu berhati-hati dan menimbang-nimbang secara matang sebelum melakukan sesuatu perbuatan. Musang meyakini bahwa setiap musuh harus dihindari, apa lagi jika musuh itu memiliki otak pintar. Oleh sebab itu si musang sangat takut kepada manusia, karena manusia sangat cerdas dan banyak akalnya. Keyakinan itu kendak diberitahuken kepada seluruh binatang rimba, dan diundang seluruh binatang itu untuk dapat hadir pada hari Jumlat di tempat yang telah ditentukan.

Setelah semua peserta rapat hadir, musang segera berbicara menyampaikan hasil pemikiran dan sikapnya itu. Dia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang paling berakal di muka bumi ini. Kerena itu ia mengusulkan kepada seluruh binatang isi rimba itu agar takut serta berhati-hati terhadap manusia. Usul musang itu disahuti secara riuh dengan menyatakan ucapan setuju mereka. Hampir seluruh peserta rapat setuju dengan usul musang, kecuali seekor harimau.

Secara lantang harimau membantah suara terbanyak dalam rapat itu. Ia mengatakan sama sekali tidak takut kepada manusia bahkan ditegaskan lagi setiap manusia itu adalah makanannya. Segera musang menyanggah pendapat harimau dan menyatakan pandangan harimau sebagai sikap angkuh, tak tahu diri serta takabur. Mendengar ucapan musang itu sang harimau naik darah. Musang dan harimau mulai berdebat hebis-habisan.

Ketika pertengkaran mulut hampir berabah menjadi adu fisik, tiba-tiba terlihat seorang manusia pencari rotan. Musang segera memanggil orang itu. Mendengar panggilan itu orang tersebut kaget bukan kepalang. Mengingat tak sanggup melepaskan diri dari bahaya kejaran binatang, orang itu pun memberanikan diri mendatangi tempat pertemuan binatang itu.

Musang menjelaskan kesepakatan tadi bahwa yang paling ditakuti semua makhluk hewan adalah manusia. Hanya harimau saja yang tidak menyetujuinya. Orang itu mengatakan bahwa pendapat harimau tidak masuk akal dan merupakan sikap angkuh. Harimau jadi sangat marah mendengar keterangan itu. Harimau menyuruh si pencari rotan pulang kekampungnya untuk mengajak lebih banyak orang ke tempat itu. Sebab bila hanya seorang saja bakal tak kenyang perutnya disaat dimakan nanti.

Pencari rotan beranjak pulang, namun sesaat kemudian dia kembali lagi ke hadapan harimau. Dia ingin pengakuan pasti dari harimau, yakni benar-benar tak akan lari ketika banyak orang datang ke situ. Harimau jadi bertambah marah sehingga menyuruh supaya dirinya diikat saja ke batang kayu besar agar tidak bisa lari. Anjuran itu segera dilaksanakan dan harimau pun berdiri dua kaki, sementara tubuhnya disandarkan tegak di batang kayu.

Tali pengikatnya adalah rotan dan berbagai jenis urot tumbuh-tumbuhan hutan) lainnya. Selesai diikat, orang itu menyuruh harimau coba menggerak-gerakkan tubuhnya. Ternyata sedikit pun tak sanggup bergerak, karena segenap anggota badannya telah dililitkan dengan rotan kuat sekali. Sewaktu harimau sedang diikat, kesemua yang hadir satu persatu masuk hutan bersembunyi. Musang sendiri masuk ke rumpun bambu, ia mau mengetahui apa yang bakal dialami harimau yang angkuh tersebut.

Melihat harimau tidak berdanya melepaskan diri, sang pencari rotan mulai beraksi. Sementara harimau mulai tahu diri bahwa ia telah ditipu mentah-mentah di hadapan mata para peserta rapat yang telah diolok-oloknya tadi.

Pencari rotan membentak-bentak hariamau. Dia mengatakan bahwa karena angkuh dan bodohlah, harimau rela dirinya diikat. Ia mengaku pulang ke kampung selesai mengikatnya hanyalah tipu muslihat belaka. Harimau yang sudah tak berdaya hanya bardiam diri dengan penuh marah dan penyesalan. Sementara musang yang menyelinap di rumpun bambu terus mengintip kejadian itu, Sesekali terdengar suara musang yang mengejek keangkuhan dan kesombongan harimau. Lalu pencari rotan mencungkil kedua mata harimau dengan pisau badiknya. Tebasan pedang membelah kepala harimau terpotong-potong yang membuat otaknya terpencar keluar. Akibatnya matilah harimau itu.

Nilai-nilai luhur dari cerita di atas antara lain : 1. bahwa dalam meniti setiap langkah kehidupan kita perlu berhati-hati serta memikirkan lebih dulu sebelum bertindak; 2. Sifat angkuh dan sobong biasanya mencelakakan diri sendiri, 3. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempuma akal dan budi pekertinya. Terpulang kepada manusia sendirilah untuk menggunakan serta mensyukuri rahmat Allah SWT itu.

Selanjutnya akan dikaji cerita keledai dan lembu. Dua ekor binatang, yakni keledai dan lembu telah bersahabat sejak beberapa lama. Keduanya tinggal dalam sebuah kandang bersama-sama Pemiliknya adalah seorang Teungku Syiah (ulama besar) yang mengerti bahasa-bahasa binatang. Teungku Syiah juga memelihara ayam serta seorang pembantu laki-laki yang bekerja membajak sawahnya.

Binatang penarik bajak adalah lembu tersebut tadi. Pada setiap musim membajak sawah, lembulah yang menarik bajak setiap hari. Kerja membajak sangat melelahkan. Pada suatu hari lembu mengajak keledai ikut memikirkan tentang nasib dirinya agar tidak digunakan membajak sawah lagi. Mendengar permintaan itu, keledai memasehati lembu supaya berpura-pura sakit. Lembu segera melakukan anjuran sahabat karibnya. Lalu perutnya dibuat busung masuk anging suaranya didengus-dengus bagaikan tengah sakit berat. Sejak saat itu lembu tak

mau makan apa-apa. Sesuai nasehat dan janji dengan keledai, hanya selepas lewat tengah malam lembu boleh. mencicipi makan malam yang sengaja disisakan keledai. Teungku Syiah yang sempat mendengar pembicaraan kedua ekor ternaknya juga telah memikirkan jalan keluar agar sawahnya tidak terbengkalai.

Sebagaimana biasanya, pembantu laki-laki pada pagi itu pun hendak mengeluarkan lembu untuk membajak. Melihat lembu sudah sakit, dia segera melapor kepada Teungku Syiah. Pembantu mengatakan bahwa ia tidak boleh menunda-nunda membajak, karena musim tanam bibit yang serentak hampir tiba. Teungku Syiah yang menyimak keluhan pembantu setianya, segera menyuruh ambil keledai sebagai pengganti lembu yang sakit. Sejak pagi itu, keledailah yang dipakai membajak sawah.

Kerja membajak memang bukan pekerjaan, keledai sebagai tradisi turun-temurun. Keledai tidak bisa melangkah cepat di dalam lumpur yang di bagian tertentu sawah kadang-kadang dalamnya membenamkan kakinya. Bila saat tengah hari tiba, barulah kerja membajak selesai dan baru dilanjutkan di pagi-pagi selanjutnya.

Keledai sangat lelah ketika dikembalikan ke kandang. Dia menyesali diri yang telah menasehati lembu. Akibat buruk dari nasehatnya kembali menimpa dirinya sendiri. Keledai tak mau makan apa pun. Selera makannya sekejap hilang sejak dipaksa membajak sawah. Dia diam membisu. Semua pertanyaan lembu diacuhkan saja. Sakit hatinya bukan kepalang kepada lembu, namun tetap disimpan di hati sendiri. Besok dan setiap pagi berikutnya tetap keledailah yang membajak, karena lembu belum juga sembuh dari sakitnya.

Suatu sore keledai mulai memikirkan cara melepas beban yang mendera hidupnya sekarang. Dia menemuk satu tipu muslihat cemerlang. Lembu terus bertanya, kenapa keledai selalu termenung sambil menangis serta tak mau makan. Baru sekaranglah keledai menjawabnya. Keledai mengatakanp bahwa yang membuat dirinya susah hati semata-semata mengingat nasib sial yang akan menimpa sahabat karibnya itu besok pagi. Mengenang persahabatan yang sangat akrab begitu lama, maka nasib buruk sahabat juga terasa bagaikan menimpa dirinya sendiri.

Sambil terisak-isak keledai mengatakan besok pagi lembu yang sakit akan disembelih. Lembu benar-benar terperanjat mendengar keterangan begitu. Setelah rasa kagetnya reda, dia lantas mendekati keledai guna bertanya lebih rinci. Keledai manyebutkan bahwa dia telah dua hari mendengnr bisik-bisik untuk menyembelih lembu. Katanya lagi, bila lembu sakit terlalu lama dibiarkan bakal terus berkurang harga dagingnya karena semakin kurus.

Lembu jadi sangat susah sekarang. Dia bergerak ke setiap sudut kandang akibat bingung setelah mendengar berita buruk itu. Jalan keluar segera dicari, tetapi ia tak mampu berpikir lagi. Lembu minta nasehat dari sahabatnya. Keledai segera menjawab dengan ide cemerlangnya yang disimpannya. Katanya, supaya tidak disembelih tak ada jalan lain kecuali memberitahukan orang bahwa sakitnya telah sembuh. Keledai mengajari caranya berakal, yaitu harus bangun berlari serta meloncat kesana kemari. Lembu pun segera meloncat tinggi-tinggi dan berlari-lari sambil menggedor-gedor dinding kendangnya. Pembantu Teungku Syiah cukup kaget mendengar suara gaduh itu. Dia bergegas ke arah kandang. Dia bersyukur karena lembu yang sakit telah sembuh. Malah ia terheran-heran kenapa kesembuhan itu sangat mendadak sampai-sampai lembu langsung sanggup meloncat serta berlari-lari.

Teungku Syiah yang sejak tadi mengikuti tipu muslihat keledai terus senyum-senyum sendiri. Beliau tak sanggup lagi menahan ketawa sampai terbahak-bahak disaat melihat lembunya yang mendadak sembuh sakitnya; sambil langsung bisa meloncat dan menari-nari. Tingkah Teungku Syiah yang ketawa sendirian terbahak-bahak menimbulkan rasa cemburu isterinya. Sewaktu ditanyat langsung dijawab bahwa memang tertawa sendiri. Rasa Cemburu bangkit menggelegak, sehingga sampai ketingkat minta cerai. Namun, Teungku Syiah masih sanggup menahan sabar.

Mendengar pertengkaran suami-isteri yang semakin panas sangat menyusahkan hati seekor Gunantan (ayam jago). Dia datang mendamprat keledai serta lembu. Gara-gara keduanyalah telah menimbukan pertengkaran diantara suami-isteri tempat mereka sendiri bernaung hidup. Tetapi, si jago juga tidak setuju akan sikap Teungku

Syiah yang terlalu memberi angin kepada isterinya. Sifat terlalu banyak mengalah itu membuat si isteri lebih berani mengusiknya. Ayam jantan menyatakan sekiranya Teungku Syiah mau menuruti caranya mengajari isteri, pasti percekcokan segera berhenti dan bisa hidup aman. "Jika isteri saya berani melawan, pasti tak bakal berterusan. Sebab, tak kubiarkan berlaru-lairut. Aku segera memberi pelajaran dengan mencabut bulunya", tegas ayam jago pada keledai dan lembu.

Teungku Syiah yang sedang dimarahi isteri ikut menyimak coloteh si jago. Dia mengaku pada diri sendiri tentang ketidak tegasan terhadap isteri, sehingga ia tidak punya wibawa sebagai kepala keluarga. "Biar ku praktekkan ajaran si jagoku, siapa tahu benar manfaatnya", pikir Teungku Syiah dalam hati. Dia segera membentak isterinya. "Diam..diam...diam... jangan kau peduli urasanku" hardiknya sambil menghayunkan tongkat seolah hendak memukul. Mendengar gertakan demikian isterinya menjadi sangat takut dan serta-merta berhenti merepet. Bahkan ia langsung minta maaf pada suaminya, sekaligus berjanji tak akan mengulangi kelakuan jelek seperti itu dimasa-masa mendatang.

Nilai-nilai yang dikandung cerita tersebut adalah: 1. Sifat suka menolong memang sangat terpuji, tetapi jangan sampai merugikan diri sendiri; 2. Semua makhluk ciptaan Tuhan ingin hidup damai, aman dan penuh persahabatan; 3. Prinsip hidup yang baik bukanlah monopoli para orang besar saja; 4. Pengetahuan berguna bisa dipetik dari makhluk yang sering dipandang hina.

Seterusnya akan dikaji cerita penyu dan kera. Suatu hari raja kera beserta rombongan berpariwisata ke tepi laut. Tujuan wisata mereka memang ke tempat banyak buah-buahan yang pohon-pohonnya tumbuh berjejer di Pinggir laut. Ke sanalah raja kera membawa rakyatnya. Sambil menikmati buah-buahan yang lezat, mereka menyaksikan hempasan air laut.

Di sebuah pulau yang berhampiran dengan pantai tinggal seekor raja penyu beserta rakyatnya. Suatu hari raja penyu bertandang ke tepi pantai diiringi para pengawal, sedangkan permaisuri raja tetap tinggal di istana. Mereka telah sampai ke bawah pohon yang menjadi, tempat raja kera mengadakan pesta makan buah-buahan.

Tanpa sengaja sebuah mangga hutan jatuh tercemplung ke laut. Bunyi cemplungan itu terdengar indah di telinga raja kera. Setelah itu Sang raja sengaja menjatuhkan mangga, karena ingin mendengar bunyi dan menyaksikan air laut yang berpencaran. Semua buah-buahan yang dijatuhkan disambut kawanan penyu dengan riang-gembira. Raja serta rakyat penyu memperoleh makanan lezat tanpa diminta.

Raja penyu berpikir, raja kera sunguh baik hati. Ketika berkenalan saja sudah begitu banyak budi baiknya, apalagi jika telah terjalin persahabatan antara keduanya. Tanpa curiga sedikit pun raja penyu mendongak kepalanya ke permukaan air untuk menyapa raja kera sekaligus menyatakan keinginan bersahabat. Tawaran persahabatan itu diterima raja kera penuh gembira. Sejak saat itu terjalinlah persahabatan yang erat antara kedua raja. PerBaudaraan dan saling mengasihi kedua belah pihak bagaikan tak mungkin dipisahkan lagi. Akibatnya, raja penyu lupa kembali ke pulau negeri asalnya yang telah telah ditinggalkan sekian lama.

Melihat sang suami tak kunjung datang, isteri raja penyu jadi gelisah. Berbagai dugaan melintas di benaknya, terutama rasa cemburu karena takut suaminya akan kawin lagi dengan putri kera. Oleh karena tak sabar menunggu lagi, sang permaisuri mengumpulkan dayang-dayangnya bermusyawarah. Semua dayang sepakat mengatakan perlu bertindak segera untuk menjemput raja mereka. Diutuslah serombongan para sesepuh penyu untuk mengajak raja pulang dengan membawa pesan, bahwa permaisuri dalam keadaan sakit berat.

Raja Penyu menerima berita itu dengan sangat duka-cita. Dia mohon izin dari sahabat-setianya raja kera menjelang pulang. Sesampai di istana sang raja menyuruh panggil semua tabib dari segenap penjuru negeri. Sebenarnya kesemua tabib (ahli obat) telah memihak permaisuri, karena telah dibisikkan tujuan sebenarnya tentang isteri raja yang berpura-pura', sakit. Sebab itu ketika raja bertanya mangenai obat ampuh bagi isterinya, semua-tabib angkat tangan mengatakan tidak mengetahuinya. Malah mereka menyatakan mungkin para dayanglah yang lebih tahu akan obat permaisuri, karena sesama perempuan. Raja menyuruh panggil ketua para dayang. Menjawab pertanyaan raja, dayang itu mengatakan bahwa obat mujarab satu-satunya bagi tuan

putri hanyalah sepotong hati kera. Tersentak raja mendengar jawaban si dayang, karena bagaimana cara bisa mendapatkan hati dari binatang rimba itu. Setelah kagetnya reda, raja penyu segera ingat kepada raja kera yang telah menjadi sahabat-setianya.

Raja Penyu segera berenang sendiri ke tempat raja kera. Disampaikanlah berita duka bahwa isterinya tidak punya harapan bisa hidup lebih lama lagi."Sekarang permaisuri tidak mampu bicara lagi" jelasnya. Ditambahkan pula, dia hanya sempat mendengar ucapan terakhir, yakni isterinya sangat kepingin berjabat tangan serta melihat raja kera. Mendengar permintaan demikian, membuat raja kera terperanjat hampir tak percaya. Betapa tidak, kera adalah binatang hutan rimba yang tak pandai berenang. Hanya keluhan tak bisa berenang yang disampaikan kepada sahabatnya, karena raja kera betul-betul percaya terhadap temannya. Penyu menjawab bahwa hal itu adalah sangat enteng baginya, raja kera diminta terima tanggung beres saja.

Setelah kera meloncat ke punggungnya, penyu segera melarikan sekencang-kencangnya di permukaan air laut. Sejenak kemudian berobah lambang bahkan kadang-kadang raja penyu berhenti. Melihat gelagat demikian, raja kera jadi curiga serta takut. Kelakuan penyu jadi seperti itu karena dia sangat sayang kepada kera yang dirasakan benar-benar bisa dijadikan sebagai sahabat sejati yang sangat sukar mencari gantinya. Menyaksikan penyu yang terkesan ragu-ragu kera segera bertanya kenapa keanehan itu terjadi. Penyu tidak menjawab. "Berterus-teranglah Tuanku. Saya sudah berada di tengah laut dan pasti tak bisa lari melepaskan diri lagi" bujuk kera kepada sahabatnya. Hati penyu mengaku benar ucapan kera tadi, barulah mau ia jelaskan maksud sebenarnya. Tujuan membawa kera ke pulau adalah hendak diambil hatinya untuk obat isterinya.

Kera tersentak jantungnya mendengar jawaban penyu, tapi segera terpikir jalan guna melepaskan diri. "Aduh..aduh apa boleh buat kita telah terlanjur di tengah perjalanan.. jadi terus saja sampai ke pulau. Andai sejak di pantai diberi tau tentu tuan putri segera bisa makan obat" sesal kera sambil menepuk-nepuk paha. Penyu yang mendengar sesalan itu jadi bingung, ia ingin tahu masalah sebenarnya.

Raja kera menjelaskan. kebiasaan golongannya tidak membawa hati kalau hendak bepergian. Sebab jika hati ikut dibawa serta bakal tak ingat lagi untuk pulang. Hatinya disimpan dianjung (para) istina. Kelaziman itu hanya diketahui antara sesama kelompok kera saja. Walaupun tak membawa hati. kera terus mengajak penyu berlayar sampai ke pulau. Setelah berjabat tangan dengan tuan putri. boleh bergegas pulang mengambil hati. Penyu tak setuju usulan kera. ia mau, membawa kera pulang lebih dulu untuk mengambil hati. Namun kera tetap mau terus ke pulau. akhirnya terjadilah perdebatan seru. sejenak kemudian kera pun berdiam diri.

Raja penyu yang percaya pada tipu muslihat kawannya lantas berlayar kembali ke tepi pantai. Menjelang sampai ke pinggiran langsung raja kera meloncat ke pohon ara. Serta-merta ia menempelak raja penyu yang tidak bisa dipegang janji setia. Ejekannya dipertegas dengan cerita perbandingan yang akan dikaji di bagian berikut nanti. Sejak itu putuslah tali persahabatan sejati antara raja penyu dengan raja kera. Nilai-nilai traditional yang dikandung kisai di atas sbb: 1. Berhati-hatilah dalam memilih teman: 2. Orang dengki suka melihat/ berusaha memutuskan persahabatan orang lain; 3. Lengah dalam kenikmatan sering mendatangkan fitnah.

Berikut ini akan dibahas kisah Rubah / Serigala dan Harimau Dalam cerita ini dibicarakan tenteing penderitaan harimau yang telah lama dihingdap penyakit tuanya. Badan nya sangat lemas dan ia sangat membutuhkan makanan yang lezat-lezat. Perihal sakitnya itu disampaikan pada Serigala agar dapat dicari obatnya. Karene sakitnya yang semakin perah, maka mereka mulai berfikir obat apa yang dapat menyembuhkan penyakit harimau itu. Dalam pada itu serigala mengusulkan bahwa salah satu obat yang dapat ia menyembuhkan penyakit tuanku hanyalah hati dan telinga keledai.

Oleh karena itu serigala berusaha mencari kesana ke mari untuk mendapatkan hati dan telinga keledai itu. Sambil berjalan. peda suatu hari serigala melihat seorang pedadang kain yang bernama Baniyara-yang sedang membawa barang dagangannya itu bersama seekor Keledai. Keledai dengen sangat tekun setiap hari membawa bungkusan kain diatas punggungnya itu untuk berjualan bersama majikannya itu.

Melihat Baniyara telah kembeli ke rumahnya dan tinggal Keledai di tempat itu. serigala berusaha untuk mendekatinya. Serigala bertanya kepada keledai "mengapa kamu begitu patuh dan rajin terhadap Baniyara ? Apakah kamu tidak mengetahui ia sedang sibuk mengejar kekayaan dengan memeras tenagamu ?. Sungguh bodoh kamu kalau setiap hari dipaksa dan diperas tenagamu untuk membawa kain barang dagangannya. Dan kamu tidak menyadari bahwa badanmu semakin kurus akibat diperas tenagamu setiap hari. dan kamu hidup selalu dalam kelaparan".

Mendengar perkataan itu, serigala menyadari bahwa ia hidup dalam suasana kekurangan, serta tidak pernah tahu tentang rencens jahat serigala itu. Oleh karena itu ia menanyakan bagaimana agar bisa hidup dalam suasana penuh kebahagiaan dan kedamaian. Serigalapun semakin tertarik dan mengajak keledai ikut bersemanya dan akan dibawa ke suatu negeri yang subur dan makmur. Di negeri itu keledai dapat hidup secara bebas dan tenteram tanpa adanya tekanan dari siapapun, kata serigala itu.

Tanpa adanya sikap curiga sedikitpun, keledai sangat setuju dengan usulan itu. Maka keledai ikut bersama serigala tanpa mengetahui kearah mana ia akan dibawa. Dengan hati sangat gembira, serigala membawa korbannya itu kepada herimau yang lama menunggu. Keledai bodoh itupun tidek inengetshui siapa dan bagaimana bentuk dan wajah sang harimau. Begitu tiba dihadapannya. herimau langsung menerkam keledai itu. Namun mangsanya itu tidak berhasil diringkus, karena keledai berusaha melepaskan diri dengan sekuat tenaga. Kerena harimau pun sangat lemas, maka keledai itu dapat meloloskan diri.

Kemudian serigala berkata pada harimau "untuk apa aku capek mencari makanan untukmu. tapi kami tidak sanggup meringkusnya dan lepas begitu saja". Namun harimau mengatakan bahwa ia meminta maaf atas kelengahan tadi dan memohon kepada serigala sekali lagi untuk mencari keledai yang telah lepas itu. karena ia sangat membutuhkan hati dan telinganya.

Tanpa banyak komentar. serigala mencari keledai kembali. Setelah bertemu dengan keledai. ia membujuk lagi dengan tipu dayanya.. Wahai sahabat. kamu tadi telah terkejut dengan temanku yang berjabat tangan

berkenalan dengan anda. Oleh karena itu aku minta maaf atas kejadian tadi, dan sekarang ayo ikut lagi bersemaku, pinta serigala.

Keledai bodoh itupun tanpa curiga ikut lagi bersama serigala. Setelah sampai pada suatu tempat yang telah di rencanakan, harimau langsung menerkamnya dengan sekuat tenaga. Sekali terkam, keedai berhasil dipatahkan badannya dan tewas seketika. Setelah berhasil melakukan perbuatan Jahatnya itu, harimau minta permisi pada serigala untuk pergi minum dan mandi di satu sungai yang tidak begitu jauh dari lokasi itu.

Begitu harimau pergi, serigala langsung mengembil hati dan telinga keledai untuk dimakannya. Tidak berapa lama harimaupun kembali dan melihat hati dan telinga keledai yang sudah tidak ada lagi. Harimau bertanya kepada serigala, kemana hati dan telinga keledai ini ?. Lalu serigala menjawab, aku tidak melihat adanya hati dan telinga keledai ini. Seandainya ia punya hati dan telinga, maka ia pasti tidak akan mau mengikuti dan berhasil kita tipunya. Oleh karena tidak ada hati dan telinga itulah, keledai ini bodoh dan tidak tahu apa-apa serta berhasil kita jadikan korban.

4.2 Kajian Nilai

Nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam cerita ini ialah ; 1. Dalam hidup ini kita tidak pernah merasa puas, dengan berbagai nikmat dunia, Oleh kerena itu syukurilah apa yang telah kita miliki, tanpa harus mengejar kesenangan dan kenikmatan membawa kebahagiaan, bahkan dapat mencelakakan diri kita sending; 2. Penipuan adalah merupakan perbuatan tidak terpuji. Hukum kerena akan senantiasa berlaku dalam kehidupan ini. Apabila kita menipu orang lain, maka pada suatu saat kita akan mendapat giliran ditipu oleh orang lain; 3. Jangan terlalu percaya kepada orang lain, terlebih orang itu belum kita kenal yang mungkin akan berkhianat kepada kita; 4. Gunakanlah akal, hati dan telinga dengan sebaik-baiknya, agar dapat membawa mamfaat dalam kehidupan ini.

Pada bagian ini akan dikaji Cerita burung Fatarah dengan seorang Raja. Cerita ini berawal dari terjadinya persahabatan yang sangat akrab antara seorang Raja dengan seekor burung Fatarah. Burung Fatarah adalah suatu jenis burung yang sangat cantik dan berserang diatas

puncak mahligai kerajaan. setelah sekian lama berserang di situ.maka ia memperoleh seekor anak.

Anaknya itu sangat cantik. sehingga diambil dan dipelihara oleh raja tersebut. Anak burung itu disuruh pelihara pada permaisurinya. agar dapat bermain dengan putra mahkotanya. Induknya pun sangat sayang kepada anaknya sehingga ia sangat rajin mencari makanan kemana saja untuk dibawa pulang sebagai makanan anaknya sehari-hari. Raja juga memperlakukan anak burung itu sebegaimana anaknya sendiri.

Akan tetapi pada suatu hari anak burung itu pergi terbang bermain yang agak jauh. Sehingga agak lama berpisah dengan putra mahkota. Oleh kerena itu putra raja sangat marah. Begitu anak burung Fetarah itu kembali putera raja langsung menangkapnya dan melempar ketanah. sehingga anak burung itu mati seketika. Tidak berapa lama berselang. induknya pun kembali dengan membawa makanan untuk anaknya. Akan tetapi apa hendak dikatakan. musibah menimpa dirinya. Anak satu-satunya yang sangat disayangi telah dibunuh oleh putera raja. Ia menyadari dan menyesali perbuatan raja dan puteranya itu. Dalam benaknya terpikir beginilah nasib kita sebagai makhluk kecil lagi hina dengan sangat mudah dianiaya. Oleh sebab itu burung Fatarah langsung menemui putera raja dan mematuk kedua belah matanya. Akibat patukan itu putera mahkota tewas seketika.

Peristiwa kematian putera mahkota itu sangat menggemparkan seluruh isi istana. Permaisuri dan pera dayang menangis tersedu-sedu melihat kematian puteranya. Sementara raja sangat marah dan mencari burung Fatarah untuk dibunuhnya. Namun burung itu telah terbang minggat dari istana kesuatu bukit. Raja pun mencari burung itu dengan menggunakan kuda.

Setelah beberapa hari dicari. maka sampailah pada bukit tempat burung itu bersembunyi. Begitu melihat burung itu di atas pohon. raja memanggil untuk mendekat kepadanya sambil mengatakan bahwa ia tidak akan berkhianat untuk membunuh burung Fatarah. Tetapi burung itu tidak mau mendekat karena ia mengetahui kelicikan manusia dengan berbagai tipu daya agar dapat ditangkapnya. Burung itu berkata " Wahai Tuanku. engkau pasti sangat memurkaiku. dan pasti aku ini

sebagai makhluk lemah berusaha engkau bunuh. Kedua anak kita memang telah ditakdirkan untuk mati. Oleh karena itu Tuanku tidak usah mengajakku lagi untuk kembali ke istana hanya untuk kau bunuh.

Raja pun berusaha membujuk burung itu berkali-kali, agar dapat ditangkapnya. Namun burung Fatarah telah mengetahui semua itu hanyalah sebagai siasat belaka. Tuanku pasti ingin membalas kematian anakmu. Sekali lagi kukatakan kembalilah wahai Tuanku keistana dan relakan saja kedua anak kita itu pergi ke alam sana, karena memang telah ditakdirkan oleh yang maha kuasa. Sambil mengangkat sembah sujudnya, burung Fatarah mohon diri terbang ke dalam rimba, dan raja pun kembali ke istana.

Beberapa nilai kehidupan yang dapat diambil dari cerita ini ialah: 1, Agar kehidupan ini dapat harmonis dan bahagia, jagalah sikap toleransi sesama makhluk; 2. Musuh memang jangan di cari, namun tidak seharusnya kita tunduk dan patuh terhadap musuh yang ingin menjajah kita; 3. Seorang pemimpin harus bersikap arif dan bijaksana terhadap rakyatnya, jangan sekali-kali bertindak sewenang-wenang dengan kekuasaan yang ada, karena suatu saat jabatan itu akan hilang dan kita akan menjadi rakyat biasa" 4. Siklus hukum karena akan selalu mengitari umat manusia, maka jangan sekali-kali menyakiti dan membunuh orang, karena suatu saat akan menimpa diri kita; 5. Pergunakanlah akal dalam hidup ini agar terhindar dari tipu daya musuh yang ingin berkhianat kepada kita.

Pada bagian akhir ini akan dikaji kisah Harimau dan Rubah / Serigala bertapa. Dalam kisah ini diceritakan persahabatan antara dua insan yaitu raja Harimau dan Serigala bertapa di negeri Hindustan (India). Harimau adalah seekor binatang hutan yang berkuasa sebagai raja hutan. Dan serigala atau rubah tapa diibaratkan sebagai seorang guru yang sangat dalam ilmu pengetahuan dan selalu taat melaksanakan ibadah dalam pertapaannya.

Harimau ingin sekali berguru pada Serigala tapa. Ia, selalu membujuk serigala agar dapat menjadi gurunya, kerena ilmu dan amalnya yang sangat banyak. Akan tetapi Serigala yang sangat menghormati raja Harimau itau berkeberatan bila ia diangkat sebagai seorang guru raja. Keberatan itu di dasarkan pada kekhawatiran bahwa

bila ia mendapat jabatan kehormatan dari sang raja, pasti akan ada orang yang iri merasa tidak senang melihat dirinya dimuliakan. Akibat iri dan benci itu, pada suatu saat akan serigala itu pada fitnah orang lain, terutama bagi yang tidak senang dengannya.

Walaupun demikian, raja Harimau juga sangat berhasrat untuk mengangkat Serigala tape itu sebagai gurunya. Sehingga pada suatu hari diadakanlah rapat akbar yang dihadiri oleh seluruh binatang rimba. Dalam rapat itu pula diputuskan bahwa Serigala tapa dinobatkan sebagai guru raja. Penobatan itu telah mengundang perguncingan semua makhluk hutan yang hadir. Bahkan banyak diantara mereka yang merasa iri dan dengki terhadap jabatan kehormatan yang disandang Teungku Tapa (Serigala).

Ketika itu lahir berbagai ide dari kelompok iri untuk menjatuhkan martabat Serigala sebagai seorang guru raja. Berbagai usaha dilakukan untuk membinasakan serigala. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan profokasi, intimidasi dan fitnah dengan berbagai isu atau kasus. Oleh karena itu, pada suatu hari ketika raja harimau tidak berada ditempat, datanglah beberapa oknum binatang untuk mencuri deging raja harimau yang merupakan makanannya sehari-hari. Daging yang dicuri itu dibawa lari dan disembunyikan di tempat serigala melakukan pertapaan dengan tanpa sepengetahuannya. Setelah melaksanakan niat jahatnya itu, mereka kembali ke istana.

Pada saat harimau pulang dalam keadaan lapar, ia mencari makanannya itu. Namun makanannya telah hilang dicuri oleh binatang lain. Raja harimau itu semakin lapar dan ia sangat marah karena telah dicuri makanannya. Kemudian ia memanggil seluruh binatang dan menanyakan siapa yang telah mencuri makanan daging. Ia memerintahkan kepada balatentaranya untuk mencari makanan itu. Beberapa diantara mereka yang melakukan pencurian itu telah mengetahui dan memberitahukan bahwa daging yang hilang itu telah dicuri oleh Serigala tapa. Raja Harimau merasa tercengang dan hampir tidak percaya bahwa gurunya itu tega mencuri makanannya.

Raja Harimau langsung memanggil Serigala tapa dan menanyakan tentang kasus pencurian itu. Serigala mengatakan bahwa ia tidak mengetahui sama sekali mengenai peristiwa ini, serta mengaku tidak

mengambilnya. Tetapi raja Harimau tidak percaya serta menyuruh kepada rakyatnya untuk menyelidiki daging dalam bilik pertapaan Serigala. Setelah diselidiki, maka didapati daging makanan harimau yang memang telah sengaja disimpan dalam bilik pertepaan serigala. Akhirnya raja herimau pun memutuskan untuk menghukum Serigala. Sebelum hukaman mati dijalankan, muncullah ibunda raja harimau di depan khalayak ramai. Ibunda raja itu mengatakan bahwa tidak mungkin kasus pencurian itu dilakukan oleh Teungku Tapa (Serigala), karena daging itu bukan makanannya. Ini pasti ada orang lain yang sengaja meletakkan di tempat pertapaan serigala. Daging itu disimpan dengan sengaja dalam biliknya untuk memfitnahnya, karena merasa tidak senang dengan jabatan yang disandangnya. Akhirnya semua hadirin tercengang dan raja pun sadar bahwa ada oknum yang sengaja memfitnahnya, serta serigala tapa terbebas dari hukuman itu.

Nilai-nilai tradisional yang dapat diambil dalam kisah ini adalah ; 1. Bila ada orang yang mendapat kedudukan dan jabatan yang tinggi, pasti ada orang yang merasa tidak senang dan iri terhadap jabatan itu. Maka kita harus senantiasa terhadap semua kemungkinan yang akan terjadi, terutama kelompok oposisi yang selalu tidak senang dengan kita. 2. Waspadalah dengan berbagai isu fitnah yang dapat mencelakakan umat manusia. Jangan terlalu percaya dengan segelintir orang yang mungkin itu adalah musuh yang paling besar; 3. Fitnah lebih kejam dari pembunuhan, maka jauhilah sifat tercela itu pada pribadi kita;. 4. Orang yang beramal shalih pasti akan mendapat kemenangan disisi Allah SWT.

BAB V

RELEVANSI DAN PERANAN NASKAH DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN NASIONAL

Kita merasa bangga bahwa kepulauan Nusantara yang begitu luas dan memiliki jumlah penduduk yang sangat beser itu terdiri dari berbagai corak kebudayaan. Keanekaragaman bentuk dan corak kebudayaan itu melembangkan aneka warna bangsa kita, yaitu Bhinneka Tunggal Ika sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia.

Kebudayaan Nasional itu sendiri sebenamya berasal dari budaya-budaya daerah yang telah berkembeng begitu lama dan telah menampakkan sifat khasnya sebagai suatu kebanggaan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kebudayaan nasional menyingkat masalah kepribadian nasional dan juga mengenai identitas sebagai bangsa yang besar. Oleh karena itu syarat mutlak yang dimiliki unsur kebudayaan itu ialah harus dapat dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya, kerena kebudayaan nasional harus dapat memberi jati diri atau identitas warga negaranya. (Koentjaraningrat, 1984 : 109).

Sifat khas suatu kebudayaan itu hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur terbatas, misalnya dalam bahasa bentuk kesenian, dan tradisi-tradisi daerah baik lisan maupun tulisan. Salah satu diantaranya adalah tradisi hikayat yang banyak berkembang dalam masyarakat terutama dalam masyarakat Aceh.

Di daerah Aceh. hikayat telah menempatkan posisi yang sangat besar dalam usaha pengembangan kebudayaan nasional. Naskah-naskah kuno seperti hikayat ini sangat banyak terdapat dan digemari oleh masyarakat Aceh. Keberadaan hikayat di daerah Aceh telah mengelami proses waktu yang lama, sehingga pada saat ini jika kita teliti hampir setiap desa terdapat koleksi hikayat. terutama hikayat-hikayat yang bernafaskan pendidikan dan moral keagamaan. Oleh sebab itu ketika Aceh melawan penjejahan Belanda (1873) dan sesudahnya, peranan hikeyat sangat panting dalam membangkitkan semengat juang masyarakat Aceh. Melalui hikayat-hikeyat yang dibacakan oleh ulama-ulama dan tokoh masyarakat Aceh untuk mempertahankan tanah air dari jajahan Belanda. Demikian juga dalam menghadapi agresi militer Belanda pada perang kemerdekaan Republik Indonesia, selah satu motivasi rakyat untuk ikut berjuang adalah karena pengaruh dari hikayat perang sabil.

Sangat banyak jenis hikayat yang berkembang dalam masyarakat Aceh.yang memperkaya khazanah budaya daerah dan sekaligus memperkaya nilai-nilai budaya nasional. Selain yang dibicarakan diatas, terdapat pula sejumlah "hikayat yang isinya menceritakan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan bemasyarakat. Hikayat Nasruwan Ade sebagai kajian dalam tulisan ini sangat banyak Nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik. Berbagai cerita pendek yang terkumpul dalam hikayat ini sangat relevan dengan nilai-nilai budaya nasional, terutama tentang moral keagamaan.

Adapun peranan naskah hikayat Nasruwan Ade dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional ialah :

a. Kisah Musang menggambarkan suatu kehidupan masyarakat yang hidup dalam suasana demokratis. Musang sebelum melakukan suatu aktivitas terlebih dahulu ia memanggil seluruh makhluk lain untuk bermusyawarah melolui musyawarah itulah muncul berbagai gagasan dari peserta rapat yang hadir. Salah satu contoh tokoh yang dimunculkan dalam kisah ini adalah peranan manusia dan kesombongan harimau yang menganggap dirinya lebih kuat dari seluruh makhluk lain. Namun rupanya sikap sombong dan angkuh itu telah menyeretnya dalam kehancuran. Manusia sebagai makhluk

yang paling sempurna. dapat mempergunakan akalnya sehingga terlepas dari mara bahaya. Sikap dan sifat saperti ini perlu dianut dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam sangat melarang sifat dan sikap sombong sebagaimana yang dimiliki oleh seekor harimau tadi. Sebaliknya manusia yang mampu mengendalikan akalnya mendapat kemenangan dalam kehidupan ini.

b. Suka menolong juga merupakan suatu warisan nilai budaya yang sangat sesuai dengan falsafah hidup bangsa kita yaitu Pancasila Keledai merupakan sebuah sosok yang suka menolong orang lain. Akan tetapi ia sangat coroboh tanpa mempertimbangkan akibat dari tindakannya itu. Keledai juga sangat suka ikut campur terhadap persoalan teman yang lain dan bukan keahliannya. Hal ini dilakukannya kerena ia meresa iba melihat temannya lembu yang selalu dalam keadaan susah, karena setiap hari harus menarik bajak di sawah. Karena sifat yang ceroboh itulah keledai terjerumus dalam kesusahan. Demikian pula peranan ayam jago. walaupun ia seekor makhluk yang lemah, namun nasehatnya sangat bermamfaat begi Teungku Syiah. Oleh karena nasehatnya, majikannya itu memperoleh pengetahuan untuk meredam konflik dengan isterinya.

c. Hubungan persahabatan antara sesama insan juga sangat didiperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui hubungan persahabatan itu kita dapat melakukan suatu usaha untuk menggerakkan pembangunan. Akan tetapi dalam menjalin habungan itu janganlah terlalu lengah, sehingga lupa terhadap persoalan yang sangat mendasar mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus ditunaikan. Apa lagi dalam kehidupan ini selalu ada oknum yang tidak senang terhadap kebahagiaan seseorang. Mereka berusaha melalui berbagai cara untuk menjatuhkan seseorang dari kesenangan dan kebahagiaan. Inilah yang terjadi dalam kisah penyu dengan raja kera. Mereka menjalin persahabatan yang harmonis. Ketika hubungan persahabatan kedua insan itu terjalin rapi. tiba-tiba datang suatu berita duka cita dari permaisuri penyu yang mengharapkannya kembali ke rumahnya dengan segera. Penyu tidak mengetahui khabar itu adalah berita bohong. Dan ketika tiba di istana. permaisurinya meminta hati kera sebagai usaha melampiaskan sifat kecemburuannya pada suami. Penyu pun

tidak dapat berkata apa-apa karena itu merupakan obat isterinya, sehingga si suami terpaksa harus mengorbankan sehabatnya sebagai temannya sehari-hari. Peristiwa ini terjadi karena ada yang memfitnah persobatan antara penyu dan kera. Oleh karena itu sifat iri dan suka memfitnah orang lain herus selalu..dijauhi pada diri kita, agar kehidupan ini dapat berlangsung secara damai, aman dan tenteram.

d. Akal sebagai salah satu nikmat dari Allah harus senantiasa disyukuri. Kelebihan manusia dari makhluk-makhluk lain hanyalah karena manusia mempunyai akal, yang dapat memikirkan segala sesuatu tentang ciptaan Tuhan di atas muka bumi ini. Dengan akalnya manusia mampu menciptakan ilmu pengetahuan dan tehnologi serta mampu menguasai jagat raya ini. Sebaliknya tanpa peranan akal manusia akan lebih hina dari makhluk-makhluk lain yang ada di dunia ini. Tamsilan ini merupakan rangkaian kisah dalam cerita serigala, keledai dan harimau. Keledai diibaratkan sebagai seekor binatang yang tolol dan selalu ditipu oleh binatang lain yaitu serigala dan harimau. Ia tidak mampu menggunakan akalnya dalam setiap aktivitasnya, sehingga selalu ditipu oleh binatang lain. Sebaliknya harimau dan serigala adalah dua binatang yang suka menipu dalam hidup ini untuk mendapat kan sesuatu secara mudah. Walaupun demikian hukum karma juga berlaku, siapa saja yang berlaku jahat pada teman yang lain, maka suatu saat ia akan mengalami kemalangan sebagaimana yang dialami oleh orang lain. Oleh karena itu sikap dan sifat seperti ini harus selalu di jauhi, agar hidup ini bisa damai dan bahagia.

e. Seorang pemimpin / penguasa hendaknya dapat berlaku adil, arif dan bijaksana. Ia harus mampu melihat berbagai persoalan yang menyangkut dengan kepemimpinannya. Seorang pemimpin juga harus dapat membedakan mana yang menjadi kepentingan pribadi dan kepentingan umum. Kisah sang Raja dan Burung Faterah dalam cerita ini menggembarkan sebuah sosok dengan pola hidup seperti di atas. Sang Raja merupakan seorang pemimpin yang belum mampu untuk membedakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum, sehingga dapat merugikan masyarakat. Bahkan lebih dari itu, raja telah terpengaruh oleh emosionalnya

sehingga rela membunuh anak burung Faterah bersama puteranya karena hal-hal yang sangat kecil. Akan tetapi tindakan latah itu pula yang menyebabkan puteranya tewas dipatuk burung faterah. Ini disebabkan oleh sikap sang raja yang terlalu terpengeruh oleh keluarganya, terutama sikap anaknya. Sebaliknya burung fatarah digambarken sebagai sosok yang konsisten dengan sikapnya, walaupun ia sebagai makhluk kecil atau rakyat biasa. Karena kecerdikan dan tidak terpengaruh oleh bujuk rayu dan tipu daya raja, maka ia selamat dari maut yang hendak menjemputnya. Selain itu burung fatarah juga sebuah sosok yang sangat tegas pendiriannya. Sikap seperti itu seharusnya dimiliki oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai aktivitasnya. Sikap tegas dan percaya diri ini akan dapat memberi motivasi dan mentalitas membangun pada masyarakat Indonesia. Dengan demikian nilai-nilai kehidupan seperti ini akan dapat semangat kita dalam membina bangsa dan negara, sekaligus dapat memberikan kebanggaan pada masyarakat kita.

f. Pada bagian terakhir hikayat ini kita temukan beberapa sistim nilai yang sangat relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan nasional, Nilai-nilai, yang dimaksud ialah perbuatan amal ibadah yang sangat tulus dan ikhlas. Serigala tapa yang berprofesi sebagai seorang guru istana. Sangat ikhlas menjalankan tugasnya, tanpa mengharapkan imbalan yang berlebih-lebihan. Oleh karena itu.. ketika ada orang merasa iri dan dengki terhadap jabatan yang basar itu, serta berkhianat kepadanya, ia terlepas berkat pertolongan Allah SWT. Maka nilai keikhlasan dengan berkreativitas sangat diutamakan, agar kita terhindar dari sikap kekecewaan dan keputus-asaan serta akan dapat membangkitkan etos kerja yang tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengungkapan dan kajian atas naskah Hikayat Nasruwan Ade sebagimana yang telah dipaparkan di atas, maka Team Peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hikayat Nosruwan Ade merupakan salah satu dari sekian naskah kuno yang mengandung nilai-nilai pendidikan moral keagamaan dan nasehat, yang kesemuanya ini dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat Aceh sehari-hari.

2. Nilai-nilai agama (agama Islam) dan moral merupakan nilai yang paling diutamakan dalam kehidupan masyarakat Aceh, sehingga nilai-nilai itu paling banyak dijabarkan dalam naskah-naskah kuno sebagaimana yang dimuat dalam hikayat Nasruwan Ade.

3. Naskah Nasruwan Ade ini ternyata juga sebagai misi pedoman bagi masyarakat, agar dalam melakukan sesuatu atau bertindak harus terlebih dahulu menggunakan akal pikiran yang rasional. Jadi dalam hal ini jelas bahwa Hikayat Nasruwan Ade merupakan salah satu media untuk menyampaikan nasehat.

4. Naskah ini juga memberikan pelajaran kepada kita bahwa hal-hal yang berhubungan dengan akal/pikiran tidak mesti berasal dari kalangan elite, tetapi juga dapat bersumber dari golongan/kalangan awam atau pada lapisan masyarakat yang paling bawah sekalipun.

5. Bahwa kezaliman, kejahatan, kemaksiatan dan berbagai perbuatan tercela lainnya (yang tidak ditolirir oleh agama) akan mendapat hukuman yang setimpal dengan perbuatannya itu.
6. Hikayat Nasruwan Ade ini nampak-nampaknya sangat menonjolkan perbuatan-perbuatan yang rasional dimana akal atau pikiranlah yang sangat menentukan keberhasilan seseorang.
7. Untuk menegakkan kebenaran diperlukan landasan keagamaan yang kuat seperti sabar, tekun, ulet dan menggunakan akal pikiran yang sehat / rasional, sehingga kita tidak tergelincir pada sikap pesimis dan putus asa.
8. Struktur cerita / isi hikayat Nasruwan Ade coraknya sangat khas, ia seperti mempunyai pola tersendiri dalam tehnik penyampaian isi yang difokuskan pada contoh-contoh yang diperankan oleh binatang-binatang (fabel story), sehingga dapat mengesankan pembacanya terutama bagi anak-anak.

Setelah mengetahui hikayat Nasruwan Ade dan mengetahui akan isinya, maka berikut ini peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang berwenang agar :

1. Dapat segera memperbanyak / menerbitkan hikayat ini, supaya dapat tersebar dan dibaca oleh masyaraket terutama bagi anak-anak.
2. Karena banyaknya naskah-naskah yang masih terdapat dalam masyarakat Aceh belum dikaji dan diiventarisir, maka sudah selayaknya instansi terkait memperhatikan akan hal ini.
3. Karena Aceh merupakan gudang naskah kuno di Nusentara ini, maka sudah selayaknya Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Direktorat Sejarah dan Nilai-nilai Tradisional, Direktorat Jenderal Kebudayaan Depdikbud, untuk tahun-tahun anggaran yang akan datang jatah pengungkapan dan pengkajian latar belakang isi neskah kuno agar dapat ditambah jumlahnya.
4. Oleh kerena semakin lengkanya para pakar yang berkecimpung dan menguasai isi dari pada naskah kuno ini, peneliti mengharapkan supaya pemerintah (dalam hal ini instansi terkait)

dapat memberikan / penghargaan baik terhadap pakar yang masih aktif. maupun terhadap pengkaderan pakar-pakar baru tentunya melalui penataran-penataran. pendidikan dan latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Cowan, H. K. J. 1937. *De Hikajat Malem Dagang. Atjehsch Heldendicht. Tekst en Toelichting.* KITLV, Leiden.

Damste, H. T. 198. "De Hikajat Prang Sabil", *BKI.* 84.

Drewes, G. W. J. 1979 *Hikayat Potjut Muhammad. An Achchnese Epic.* The Hague-Martinus Hijhoff.

Hoesein Djajadiningrat, R. A. 1934. *Atjehsch - Nederlandsch Woordenboek.* Landrukkerij. Batavia.

Iskandar, Teuku, 1958. *De Hikajat Atjeh,* S-Gavenhage, Martinus, Nijhoff.

Kessler, L. W. A. 1899. "De Onde Atjeh - Legende", *TNI.* Hal 407-514.

KOetjaraningrat, 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan.* Jakarta, Jakarta, PT Gramedia.

Kreemer, J. 1923. *Atjeh.* Leiden. E. J. Brill.

Poerwadarminta, W. J. S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta, PN. Balai Pustaka.

Snouck Hurgronje, C. 1894 *De Atjehers,* deel II. Leiden. E. J. Brill.

Lampiran 1.

Daftar Koleksi

1. Judul : Hikayat Banta Keumari.
   Pengarang : -
   Isi : Kisah persahabatan sejati antara Banta Keumari dengan Banta Sawang beserta para pendukung keduanya, sehingga sanggup mengalahkan semua musuh mereka, seprti raja Cina, burung raksasa dan lain-lain.
   Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 312 halaman
   Kepunyaan : Ahmad Hasan
   Asal : Desa Mili, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

2. Judul : Hikayat Malem Diwa
   Pengarang : -
   Isi : Kisah suka duka tokoh Malem Diwa untuk mencapai cita-citanya. Setelah mengatasai semua rintangan, akhirnya Malem Diwa hidup bahagia sebagai raja yang adil-bijaksana.
   Ukuran : 22 x 16 cm. Tebal 343 halaman.
   Kepunyaan : M. Husen Makam
   Asal : Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

3. Judul : Hikayat Indra Bangsawa
   Pengarang : -
   Isi : Tentang dua orang anak yang berbakti kepada orang tuanya. Setlah mengalami berbagai penderitaan, akhirnya Indra Bangsawan bisa mendapatkan Seruling Perindu yang diinginkan ayahnya.
   Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 293 halaman
   Kepunyaan : Asiah Usman
   asal : Kampung Bluek Arab, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Pidie.

4. Judul : Kitab Tajul Muluk.
   Pengarang : -
   Isi : Tentang obat-obatan, waktu baik dan waktu naas melakukan suatu pekerjaan, melihat bintang calon suami-isteri, menentukan letak pembangunan rumah, takbir mimpi dan gempa.
   Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 67 halaman.
   Kepunyaan : Teungku Sabi
   Asal : Desa Tangkueng, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

5. Judul : Masailal Auwaliyah
   Pengarang : Abdullah Arif
   Isi : Masalah hukum Islam yang dibahas secara ringkas dalam bentuk Syair Aceh.
   Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 70 halaman
   Kepunyaan : Sabirin Musa
   Asal : Kampung Pisang Kotabakti, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

6. Judul : Nadlam Akhbarul Hakim.
   Pengarang : -
   Isi : Tentang nasehat-nasehat untuk keluarga, mendidik anak, nasehat remaja dan nasehat bagi muslimin-muslimat
   Ukuran : 21 x 16 cm. Tebal 67 halaman
   Kepunyaan : Syamsiah Hasan.
   Asal : Kampung Jeumpa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

7. Judul : Hikayat Prang Sabi (Hikayat Perang Sabil)
   Pengarang : -
   Isi : Berisi syair-syair yang mendorong semangat juang rakyat daerah Aceh melawan Belanda. Empat kisah yang terkanding dalam Hikayat Prang Sabi, yaitu 1. Muda belia, 2. Said Salamy, 3 Pasukan gajah, dan 4 Bayi mati

hidup kembali; kesemuanya dikaitkan dengan Perang Sabil melawan Belanda.

Ukur-.m : 19 x 15 cm. Tebal 135 halaman
Kepunyaan : Aisyah Hasan
A s a l : Desa Lhokme, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

8. J u d u l : Kitab Akhbarul Karim
Pengarang : Teungku Seumatang.
I s i : Mengandung nasehat-nasehat supaya kaum muslimin-muslimat taat menjalankan ajaran Islam, disusun dalam bentuk syair Aceh.
Ukuran : 20 x 14 cm. Tebal 79 halaman.
Kepunyaan : Aisyah Hasan
A s a l : Desa Beurandeh, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

9. J u d u l : Hikayat Banta Beuransah
Pengarang : -
I s i : Menceritakan kebaktian Banta Beuransah menemui keinginan ayahnya memiliki BUnga Bangkawaly. Dalam upaya mencarinya, ia ditolong oleh burung Geureuda (Garuda).
Ukuran : 22 x 16 cm. Tebal 203 halaman.
Kepunyaan : Teuku Rusli
A s a l : Kampung Langga, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

10. J u d u l : Syair Cermin Islam.
Pengarang : -
I s i : Mengandung nasehat-nasehat supaya umat Islam berakhlak mulia, taat beribadah dan menyantuni fakir-miskin.
Ukuran : 18 x 13 cm. Tebal 48 halaman.
Kepunyaan : Ahmad Hasan
A s a l : Desa Mali, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

Lampiran 2.

Daftar Informan.

1.	N a m a	:	Teuku Sulaiman
	U m u r	:	84 Tahun
	Pekerjaan	:	Pensiunan Guru SD
	Tempat tinggal	:	Kampung PIsang, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
2.	N a m a	:	Teungku(Tgk.) Ahmad Hamid
	U m u r	:	76 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru pengajian
	Tempat tinggal	:	Desa Riweuek, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
3.	N a m a	:	Tgk. Nyak Ubit
	U m u r	:	73 Tahun
	Pekerjaan	:	Ibu rumah tangga
	Tempat tinggal	:	Desa Balue Tutong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
4.	N a m a	:	Tgk. Sarong Hasyim
	U m u r	:	65 Tahun
	Pekerjaan	:	T a n i
	Tempat tinggal	:	Desa Murong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
5.	N a m a	:	Tgk. Muhammad Hasan
	U m u r		61 Tahun
	Pekerjaan	:	Pensiunan Guru MIN
	Tempat tinggal	:	Kampung Langga, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
6.	N a m a	:	Cut Maneh Tahir
	U m u r	:	48 Tahun
	Pekerjaan	:	Kepala SD Niwa
	Tempat Tinggal	:	Desa Niwa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.

7.	N a m a	: Tgk. M. Amin
	U m u r	: 59 Tahun
	Pekerjaan	: Guru pengajian
	Tempat tinggal	: Desa Niwa, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
8.	N a m a	: M. Arifin
	U m u r	: 46 tahun
	Pekerjaan	: Pedagang
	Tempat tinggal	: Desa Paloh, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
9.	N a m a	: Tgk. Salam Ibrahim
	U m u r	: 48 Tahun
	Pekerjaan	: Khatib Mesjid Cot Cantek
	Tempat tinggal	: Desa Lam Ujong, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.
10.	N a m a	: Syamsiah Kasim
	U m u r	: 53 Tahun
	Pekerjaan	: T a n i
	Tempat tinggal	: Desa Bucue, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie.